

**MANAJEMEN KURIKULUM
DI MADRASAH IBTIDA' IYAH NEGERI 01 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin
Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Disusun Oleh:

Septiana Putri Lestari

(2017401048)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Namn • Septiana Putri Lestari
NIM : 2017401048
Jenjang : S-1
Jurusan :Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Evaluasi Manajemen Kurikulum Terhadap Muftu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Banyumas" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini , diberi tanda situasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,


Septiana Putri I

Septiana Putri Lestari
2017401048

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI SEPTIANA PUTRI LESTARI.docx

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX	21% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	3% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	7%
2	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	3%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
8	e-journal.undikma.ac.id Internet Source	1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
10	jurnal.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**MANAJEMEN KURIKULUM DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 01
BANYUMAS**

yang disusun oleh Septiana Putri Lestari (NIM. 2017401048) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 3 September 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 197411162003121001

Novi Mawasari, M. Pd.
NIP. 198911112023212053

Pembimbing

Penguji Utama

Prof. Dr. Rohmat, M. Pd., M. Ag.
NIP. 197204202003121001

Sutrisno Purnomo, M. Pd.
NIP. 199201082019031015

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Islam,
Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 1116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqsyah Skripsi Sdri, Septiana Putri Lestari
Lampiran : 3 (tiga) Ekesmplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum wr, wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Septiana Putri Lestari
NIM : 2017401048
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Evaluasi manajemen Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan Di MIN 01 Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Dengan demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.
Wassalamualaikum wr wb.

Purwokerto, 22 Juli 2024
Pembimbing



Prof. Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

ABSTRAK

MANAJEMEN KURIKULUM DI MIN 01 BANYUMAS

Septiana Putri Lestari

Nim 2017401048

Septianap644@gmail.com

Abstrak; Penelitian ini membahas manajemen kurikulum di MIN 01 Banyumas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum yang diterapkan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek yang diteliti. Pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahapan teknis analisis peneliti menggunakan Teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: manajemen kurikulum diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan MIN 01 banyumas melakukan diawal tahun ajaran baru, bersama tim penyusun yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, beserta guru dan tenaga pendidik lainnya dengan aspek yang direncanakan yaitu merumuskan tujuan madrasah atau menentukan standar kompetensi lulusan antara lain penentuan perangkat ajar, alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan membuat tim guru fasilitator fase untuk menentukan jadwal mengajar guru, jadwal Pelajaran serta jadwal tugas mengajar. Tahap pelaksanaan ini tidak hanya sampai pada tahap pengembangan kurikulum diimbangi dengan kesiapan dan tanggungjawab pendidik dalam menjalankan kurikulum.. Pada tahap evaluasi yang dilakukan tidak hanya evaluasi supervisi dari kepala sekolah tetapi adanya evaluasi rutin setiap bulan maupun mingguan untuk meningkatkan kualitas program sekolah selanjutnya. Hal hal yang dievaluasi diantaranya mulai dari evaluasi pelaksanaan kurikulum, efektivitas kurikulum, mengidentifikasi kendala kurikulum. Kesimpulan diatas manajemen kurikulum di MIN 01 Banyumas dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sudah dilakukan dengan baik dan cukup efektif dilaksanakan. Namun masih ada yang perlu dikembangkan seperti kemampuan guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.

Kata Kunci; Manajemen, Kurikulum

ABSTRACT

CURRICULUM MANAGEMENT AT MIN 01 BANYUMAS

Septiana Putri Lestari
Nim 2017401048
Septianap644@gmail.com

Abstract; This research discusses curriculum management in MIN 01 Banyumas. The purpose of this study is to find out how curriculum management is implemented. This type of research uses descriptive qualitative research, which is to understand the phenomenon of what is experienced by the subject being studied. The data collection used is using interview, observation and documentation methods. In the technical stage of analysis, the researcher uses data reduction techniques, data presentation and data verification. The results of the study show that: curriculum management begins with planning, organizing, implementing and evaluating. In the planning of MIN 01 Banyumas carried out at the beginning of the new school year, together with a drafting team consisting of school principals, curriculum waka, along with teachers and other educators with planned aspects, namely formulating madrasah goals or determining graduate competency standards, including the determination of teaching tools, the flow of learning objectives, learning objectives and learning outcomes. The organizing stage is carried out by creating a phase facilitator teacher team to determine the teacher's teaching schedule, lesson schedule and teaching assignment schedule. This implementation stage does not only reach the stage of curriculum development balanced with the readiness and responsibility of educators in carrying out the curriculum. At the evaluation stage, not only the evaluation of supervision from the principal but also routine evaluations every month and week to improve the quality of the next school program. The things that are evaluated include evaluating the implementation of the curriculum, the effectiveness of the curriculum, and identifying curriculum constraints. The conclusion above is that curriculum management at MIN 01 Banyumas from planning, organizing, implementing and evaluating has been carried out well and quite effectively implemented. However, there are still things that need to be developed, such as the ability of teachers to be more creative and innovative in delivering learning materials and choosing learning methods that are in accordance with the character of students.

Keywords; Management, Curriculum

MOTTO

"Barang siapa belum pernah merasakan pahitnya mencari ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya." -Imam Syafi'i



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamin

Puji Syukur kepada alloh SWt, atas limpahan nikmat dan kasih sayang-Nya telah memberikan kekuatan untuk menuntut ilmu yang di ridhoi-Nya, sehingga skripsi ini dapat terealisasikan. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Terhebat, Miftahudin. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendoakan, memberikan motivasi dan semangat yang tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
2. Ibu Tercinta, Siti Maesaroh. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi saya. Beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau tidak henti memberi semangat serta dukungan dan doa yang selalu mengiringi Langkah saya sehingga saya bisa mengelesaikan program studi saya sampai selesai.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'aalamin, segala puji bagi Allah SWT., yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Evaluasi Manajemen Kutikulum Terhadap Mutu Pendidikan MIN 01 Banyumas"

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW., yang telah kita nanti nantikan syafa'atnya di hari akhir. Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya tak terlepas dari bantuan, partisipasi, serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Sutrimo Purnomo, M. Pd., Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Prof. Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd. I., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan, memotivasi, memberikan semangat dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Segenap Dosen dan Karyawan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti

9. Kepala Sekolah dan seluruh tenaga pendidik serta kependidikan, MIN 01 Banyumas yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
10. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman Abah K. H. M. Thohirin dan Ibu Nyai Hj. Siti Zahro, beserta keluarga yang peneliti nantikan berkahipun
11. Saudara kakak kandung (mba ana, mas alvin, mas dani, mas inka dan mba ii) yang selalu memberi dukungan secara moril maupun material , terimakasih atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis.
12. Keempat adik saya (alwi, shyfa, upi, hilpi), yang selalu memberikan semangat dan keceriaan serta kebahagiaan bagi penulis
13. Teman temanku, Mba Atika, Indah, Pramudita, Naswa, Laili yang selalu memberikan support kepada penulis dalam keadaan apapun
14. Teman teman MPI Angkatan 20, khususnya MPI A yang telah berproses bersama dibangku perkuliahan, semoga sukses selalu kedepannya
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis mengadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak khususnya dalam dunia pendidikan.

Purwokerto, 13 Agustus 2024

Peneliti



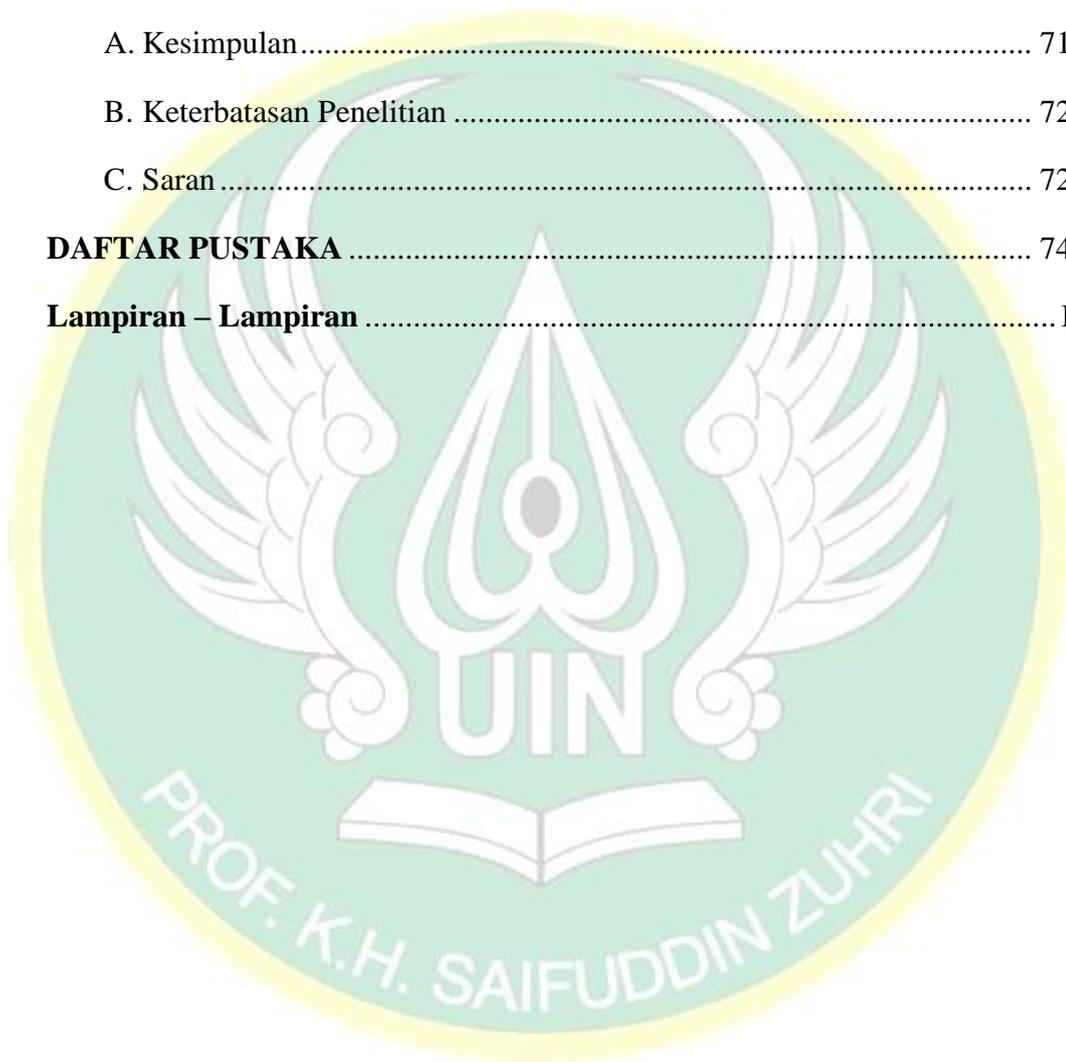
Septiana Putri Lestari
2017401048

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: LANDASAN TEORI	12
A. Manajemen Kurikulum	12
1. Pengertian Manajemen Kurikulum.....	12
2. Prinsip prinsip Manajemen Kurikulum	15
3. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum.....	16
4. Komponen Kurikulum.....	19

5. Fungsi Manajemen Kurikulum.....	22
B. Kurikulum Merdeka Belajar	24
1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar.....	24
2. Ruang Lingkup Kurikulum Merdeka	28
3. Komponen Kurikulum Merdeka Belajar	31
4. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	32
5. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar	35
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHAAN.....	46
A. Gambaran Umum MIN 01 Banyumas.....	46
1. Letak Geografis MIN 01 Banyumas	46
2. Sejarah MIN 01 Banyumas	46
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	46
B. Manajemen Kurikulum di MIN 01 Banyumas	48
1. Perencanaan Manajemen Kurikulum MIN 01 Banyumas	52
2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum di MIN 01 Banyumas... 56	
3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum di MIN 01 Banyumas.....	58
4. Evaluasi Manajemen Kurikulum MIN 01 Banyumas	63
C. Analisis Data	66
1. Perencanaan Manajemen Kurikulum MIN 01 Banyumas	66

2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum MIN 01 Banyumas.....	67
3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum MIN 01 Banyumas.....	68
4. Evaluasi Manajemen Kurikulum MIN 01 Banyumas.....	69
BAB V	71
PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Keterbatasan Penelitian	72
C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
Lampiran – Lampiran	I



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi
Lampiran 4	Dokumentasi Kegiatan
Lampiran 5	Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 6	Sertifikat
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rencana peralihan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka belajar tak heran melahirkan tanda tanya bagi Sebagian guru. Hal ini terkait dengan kegamangan para guru melihat kenyataan mereka sehari-hari yang masih jauh dari kata siap dalam menjalankan praktik pengajaran kurikulum Merdeka belajar. Pengetahuan terhadap perubahan kurikulum masih dipermukaan. Tanpa persiapan memadai, perubahan struktur kurikulum potensial menimbulkan kekacauan manajemen disekolah. Dalam tataran operasional hampir separuh guru mengaku kebingungan bagaimana teknis pengajaran pada kurikulum baru. Rendahnya tingkat pengetahuan guru tidak terlepas dari minimnya sosialisasi resmi dari pemerintah. Ambiguitas antara keyakinan sekaligus kekhawatiran mewarnai opini umum dan sikap guru terhadap implikasi perubahan kurikulum. Hal ini menjelaskan bagaimana permasalahan dalam mengelola system pendidikan terutama kurikulum.

Kurikulum merupakan hal yang sangat vital dari system pendidikan karena kurikulum seperangkat system rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan Pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Kurikulum disusun untuk mewujudkan system pendidikan nasional dan juga kurikulum memegang peranan penting terhadap proses pembelajaran dalam suatu Lembaga pendidikan. Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989 Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa “ kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan Pelajaran serta cara

yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar¹.

Kurikulum itu bersifat dinamis serta perlu diadakan perubahan dan pengembangan agar bisa tertata dengan baik proses pembelajarannya. Akan tetapi, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Tentunya perubahan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan misi yang jelas². Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan kita, ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidik di negara kita.

Dari bentuk kurikulum yang ada, maka dalam pelaksanaan kurikulum sangat diperlukan suatu pengorganisasian pada seluruh komponennya. Dalam proses pengorganisasian ini akan berhubungan erat dengan perencanaan, penorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian. Sedangkan manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang implikasinya menerapkan proses proses tersebut. Maka dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, akan lebih efektif dan efisien jika dibarengi dengan manajerial yang mumpuni.

Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan kurikulum Merdeka belajar.

Manajemen kurikulum adalah upaya untuk mempermudah pencapaian tujuan pengajaran, terutama dengan cara meningkatkan kualitas interaksi antara proses belajar dan mengajar. Kurikulum

¹ Slamet Fatoni, 'Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain)', 2017.

² Sabrianto, 'Manajemen Kurikulum 2013 Di MTS Negeri 1 Bitung', 5 (2023), 1–14 <<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>>.

adalah sistem program pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan institusional dalam lembaga pendidikan, sehingga berperan penting dalam menciptakan sekolah yang berkualitas.³ Karena sifatnya yang sering kali tidak formal, tidak terstruktur dengan jelas, dan kadang kadang kurang disadari, manajemen pendidikan di Lembaga sekolah sangat penting dan perlu ditingkatkan profesionalismenya agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh Masyarakat dan bangsa.⁴

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta⁵.

Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan masing-masing, sehingga kurikulum ini dapat menawarkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif. Perubahan kurikulum ini memerlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan, dan implementasi yang efektif dari semua pihak agar profil pelajar Pancasila dapat tertanam pada peserta didik. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk

³ Wahyu Bagja Sulfemi, 'Manajemen Kurikulum Di Sekolah', 2019.

⁴ Ahmad Sayuti, 'Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan', *Al Fatih*, 1.1 (2021), 53–59.

⁵ M Munawar, A Muzakar, and ..., 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMA Lombok Timur', *Jurnal Suluh ...*, 04.1 (2023), 43–52 <<http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/suluhedukasi/article/view/23001>>.

mengoptimalkan penyebaran pendidikan di Indonesia melalui berbagai jenis pembelajaran intrakurikuler yang beragam⁶.

Manajemen kurikulum dianggap sebagai aspek penting untuk mencapai hasil yang baik, terutama dalam mendukung proses pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang kompeten baik di bidang akademik maupun non-akademik. Sistem pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas serta keberhasilan peserta didik, dengan tujuan menciptakan output yang sesuai dengan nilai-nilai islami dan visi misi yang kompetitif, serta mampu bersaing dengan tuntutan dunia pendidikan di kedua aspek akademik dan non akademik⁷.

Berdasarkan observasi pendahuluan pada tanggal 12-26 november, terkait dengan manajemen kurikulum yang ada di MIN 01 Banyumas, yaitu pendekatan dan metode evaluasi yang sistematis oleh Waka Kurikulum sebagai penanggung jawab disetiap satuan pendidikan disini sangat berperan penting untuk mengukur penguasaan dan pemahaman guru tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Begitu juga yang terjadi di MIN 01 Banyumas, meski sekolah ini terakreditasi A, bukan berarti sekolah ini tak luput dari ketidakpahaman kurikulum baru yang diberlakukan di Indonesia. Namun sebagai sekolah yang unggul, sekolah ini dengan cepat dan tanggap segera mempersiapkan diri dan beradaptasi dengan berbagai komponen dalam kurikulum Merdeka. Secara aktif kepala sekolah mengikuti rangkaian program pemerintah dalam mensosialisasikan kurikulum Merdeka dan secara insidental mengirimkan guru dalam pelatihan dan diklat implementasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka.

⁶ Khoirul Anwar, 'Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2018), 41–56.

⁷ Nur Azizah Ashari, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah', *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 13.2 (2021), 153–67 <<https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.104>>.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu dengan judul “Manajemen Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai judul skripsi ini, penulis merasa penting untuk menyertakan penjelasan atau definisi operasional yang digunakan dalam penulisan. Hal ini bertujuan untuk menghindari potensi kesalahpahaman oleh pembaca. Berikut adalah beberapa istilah yang relevan untuk mendukung penjelasan berikut:

1. Manajemen Kurikulum

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen kurikulum merupakan suatu system yang terdiri dari komponen komponen yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Komponen kurikulum meliputi metode, tujuan, materi pembelajaran, dan evaluasi. Seluruh subsistem kurikulum akan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang sama dengan kerangka teori model ini.⁸

Menurut definisi tersebut, manajemen kurikulum adalah proses yang dirancang untuk mempermudah pengelolaan pendidikan. Proses ini dimulai dengan tahap perencanaan dan

⁸ S N R Podomi and K Yahiji, ‘Evaluasi Manajemen Kurikulum, Pembelajaran Dan Kepesertadidikan’, *Journal of Islamic Education ...*, 2.2 (2023), 36–47 <<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/AIMinhaj/article/view/1254%0Ahttps://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/AIMinhaj/article/download/1254/929>>.

diakhiri dengan evaluasi program, dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif.

2. Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila.

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengemukakan bahwa “reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi approach, melainkan harus melakukan culture transformation”.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, fapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut; “Bagaimana Manajemen Kurikulum di Madrasah Ibtidhaiyah Negeri 01 Banyumas”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian Manajemen Kurikulum Di MIN 01 Banyumas yaitu diuraikan sebagai berikut:

⁹ Achmad Fauzi, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak’, *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18.2 (2022), 18–22 <<https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>>.

1. Tujuan Penelitian,

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidhaiyah Negeri 01 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian,

a. Manfaat Teoritis

Menambah dan memperkaya wacana Pendidikan khususnya yang berkaitan dengan evaluasi manajemen kurikulum terhadap mutu Pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan bahan masukan bagi para pihak yang berkepentingan agar dapat digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam manajemen kurikulum, khususnya di MIN 01 Banyumas.
- 2) Dapat menambah wawasan penulis tentang manajemen kurikulum.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan mendalam mengenai masalah yang dibahas dalam skripsi ini, penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Bahan-bahan yang digunakan dalam tinjauan pustaka penelitian ini meliputi:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Yuhasnil dan Silvia Anggreni yang berjudul “Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitiannya adalah; 1) Pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Dharmawangsa telah dilakukan dengan sangat baik. Salah satu caranya adalah dengan memotivasi anggota kelompok sehingga mereka termotivasi dan berusaha mencapai tujuan pendidikan serta target individu di

sekolah tersebut. 2) Pelaksanaan kurikulum di SMA Dharmawangsa untuk meningkatkan mutu pendidikan telah berlangsung dengan sangat baik. Salah satu pendekatannya adalah dengan mendorong anggota kelompok agar mereka berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan serta sasaran dari pihak sekolah. 3) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang menghasilkan informasi dalam bentuk catatan dan data deskriptif yang terdapat dalam teks yang diteliti. Penelitian kualitatif memerlukan analisis deskriptif untuk mengevaluasi data tersebut.¹⁰

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Sopwandi dkk, yang berjudul “Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitiannya adalah: 1) Dalam penelitian ini, upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan mutu pendidikan, karena kesiapan kurikulum adalah hal utama yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan aktivitas di sekolah. 2) SMA Islam Al-Hidayah memiliki kurikulum khas yang telah diterapkan secara konsisten sejak pendirian sekolah hingga sekarang. Dampak dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan di lingkungan sekolah, tetapi juga mempengaruhi masyarakat sekitar. 3) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif¹¹.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Gustinar Napitupulu dkk, dengan judul penelitian “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA

¹⁰ Yuhasnil Yuhasnil, ‘Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan’, *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3.2 (2020), 214–21 <<https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>>.

¹¹ Iwan Sopwandin and others, ‘Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan’, *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 8.1 (2023), 94–106 <<https://doi.org/10.18860/jmpi.v8i1.19210>>.

Negeri 1 Bandar”. Penelitian ini menjelaskan bahwa evaluasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar dilakukan melalui: a) Proses yang berkelanjutan dan holistik, b) Penilaian terhadap dampak kurikulum, c) Evaluasi pengembangan profesional guru, d) Penilaian metode pembelajaran inovatif, peningkatan kompetensi guru, penguasaan materi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta dampak dari program Merdeka Belajar yang telah diimplementasikan secara berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif¹².

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Deti Rostini dkk (dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Marhas Margahayu”) menjelaskan bahwa proses evaluasi kurikulum di SMK Marhas Margahayu dilakukan melalui evaluasi komponen kurikulum, yaitu evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan evaluasi terhadap dasar pengembangan kurikulum. Hal ini tercermin dalam laporan setiap semester berupa raport siswa, di mana nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) yang berujung pada nilai raport berada di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).¹³

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Asifatin Nuril Mufida dengan judul "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung" menunjukkan bahwa secara umum MTsN 6 melakukan evaluasi melalui EDM (Evaluasi Diri Madrasah) untuk menilai madrasah secara keseluruhan. Evaluasi tersebut mencakup: a) Evaluasi

¹² Gustinar Napitupulu, Mardin Silalahi, and Sariaman Gultom, ‘Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Bandar’, *Journal on Education*, 6.1 (2023), 5397–5406.

¹³ Deti Rostini and others, ‘Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Marhas Margahayu’, *Journal on Education*, 5.2 (2023), 3492–97.

tahunan secara menyeluruh melalui EDM, b) Evaluasi internal yang dilakukan oleh kepala madrasah dan evaluasi eksternal oleh masyarakat sekitar serta pengawas, c) Evaluasi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang difokuskan pada fenomena yang ada¹⁴.

Jadi, yang membedakan atau perbedaan antara jurnal jurnal dan penelitian penulis ini adalah pada proses pelaksanaan maupun pengembangan evaluasi kurikulum yang diterapkan. Adapun persamaan dari jurnal dan penelitian penulis yaitu sama sama membahas mengenai manajemen kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran pendidikan

F. Sistematika Pembahasan

Untuk Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam deskripsi ini, perlu dikembangkan pokok-pokok pembahasan yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama mencakup landasan normatif penelitian, yang memastikan bahwa penelitian ini dilakukan secara ilmiah dan rasional. Bab ini meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab kedua berisi landasan teori yang membahas tentang Evaluasi Kurikulum, Manajemen Kurikulum, dan Mutu Pendidikan

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kajian Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Penelitian Data, Teknik Uji Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

¹⁴ Asifatin Nuril Mufida, 'Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung', 2020.

Bab keempat yaitu Penyajian Data yang terdiri dari: Gambaran umum MIN 01 Banyumas yang terdiri dari: Sejarah berdirinya, letak geografis, stuktur organisasi, visi dan misi, status guru, staf, status siswa,serta sarana dan prasarana. Dan bagian 2 yaitu membahas tentang Evaluasi Manajemen Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan di MIN 01 Banyumas.

Bab kelima yaitu Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Proses manajemen kurikulum pendidikan yang baik akan menghasilkan system pendidikan yang baik. Manajemen merupakan suatu ilmu yang mencakup kegiatan perencanaan. Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dalam menyelesaikan semua tugasnya dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen sekolah yang efektif sangat penting untuk posisi kurikulum dalam proses pendidikan. Penting untuk menjelaskan arti istilah manajemen atau pengelolaan sekolah yang berfokus pada tugas-tugas manajer pendidikan, seperti kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan lainnya. Dalam konteks kurikulum, manajer pendidikan bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum, yang sering disebut sebagai implementasi.

Manajemen berasal dari kata “ to manage” yang artinya mengatur. Manajemen dapat dipahami sebagai seni, ilmu dan profesi. Follet mengartikan “manajemen sebagai seni, karena untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, seorang manajer harus mampu mengatur dan memotivasi orang untuk melaksanakan tugas-tugasnya”. Sementara itu, Gulick menganggap “manajemen sebagai ilmu, karena manajemen dipandang sebagai bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami bagaimana orang bekerja sama.¹⁵

Secara etimologi, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang mempunyai isi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang

¹⁵ Sayuti, p. 54.

telah diprogramkan, direncanakan secara sistematis atas dasar aturan aturan yang dibuat dan dijadikan acuan dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁶

Menurut B. Suryosubroto bahwa Manajemen kurikulum adalah kegiatan yang difokuskan pada Upaya Upaya untuk mengelola situasi belajar mengajar disekolah agar prosesnya tetap berjalan dengan lancar.¹⁷

UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Kurikulum disekolah merupakan penentu utama kegiatan sekolah. Berbagai kegiatan yang dilakukan disekolah mulai dari dibukanya pintu sekolah sampai dengan lonceng pulang. Demikian juga dengan siswa yang berlaku dan selaku disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Kurikulum yang dirumuskan harus sesuai dengan filsafat dan cita cita bangsa, perkembangan siswa, tuntutan dan kemajuan Masyarakat.¹⁹

Manajemen kurikulum merupakan suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada Lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan

¹⁶ Siti Rahma Ismiatun, Neliwati Neliwati, and Budi Setiawan Ginting, 'Implementasi Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2022), 965–69 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2102>>.

¹⁷ Ani Qotunadina, *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 13 Malang*, *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 2020, XII <<https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>>.

¹⁸ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2022).

¹⁹ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, 2018.

kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi Lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.²⁰

Dalam Curriculum Management Handbook disebutkan, “ The curriculum management process is fundamentally concerned with effective teaching and learning. The process consists of managing what students are expected to learn, evaluating whether or not it was learned, and seeking ways to improve student learning”.²¹

Manajemen kurikulum berisi dengan bagaimana kurikulum direncanakan dan dikendalikan oleh siapa, kapan dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berhubungan dengan kebijakan siapa yang diberikan tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan kurikulum sebagai program pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam seluruh aspek aktivitas pendidikan, mengingat pentingnya kedudukan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kesejahteraan peserta didik, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan symbol yang kokoh dan kuat. Salah satu symbol yang memperkuat pondasi kurikulum adalah landasan manajerial, sehingga manajemen perlu dikembangkan dalam merancang kurikulum baru atau pengembangan kurikulum yang sudah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.²²

²⁰ Akhmad Hapis Ansari, Alpisah Alpisah, and Muhammad Yusuf, ‘Konsep Dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama’, *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 2022, 34–45.

²¹ Khoirotn Nafi’ah, ‘Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MIN 1 Banyumas’, *Jurnal Kependidikan*, 11.1 (2023), 47–60 <<https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.7901>>.

²² Luthfiyyah Saajidah, ‘FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN KURIKULUM Luthfiyyah Saajidah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24’, *Islamic, Jurnal Manajemen, Education*, 3.2 (2018), 201–8.

Dari pengetahuan tersebut, manajemen kurikulum menjadi bagian yang sangat penting dalam pendidikan karena mencakup proses yang efektif dalam mengintegrasikan berbagai sumber belajar. Aspek aspeknya termasuk guru sebagai fasilitator, peserta didik, bahan Pelajaran, serta media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

2. Prinsip prinsip Manajemen Kurikulum

Terdapat 5 (lima) prinsip manajemen kurikulum yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya.²³

- a. Produktivitas, Adapun integritas yang diperoleh dalam aktivitas kurikulum termasuk dari aspek yang harus dipertimbangkan kedalam manajemen kurikulum.
- b. Demokratisasi, implementasi manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi, yang mana menempatkan pengatur, penerapan dan subjek didik berada pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif, untuk mendapatkan hasil yang baik dalam aktivitas manajemen kurikulum diperhatikan adanya ketja sama yang baik dalam segala pihak yang terlibat.
- d. Efektivitas dan efisiensi, segala kegiatan manajemen kurikulum terlebih dahulu harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi agar bisa mencapai tujuan kurikulum, dengan demikian aktivitas manajemen kurikulum dapat mendapatkan hasil yang berfungsi dengan biaya, tenaga dan waktu yang relevan.
- e. Mengarahkan, visi, misi dan tujuan yang sudah diatur dalam kurikulum, cara manajemen harus bisa memperkokoh dan menfokuskan visi, misi dan tujuan kurikulum.

²³ Ibrahim Nasbi, 'Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 318–30 (p. 391) <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>>.

3. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Adapun ruang lingkup manajemen terdiri dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum. Berikut dijelaskan ruang lingkup manajemen kurikulum;

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah proses merencanakan kesempatan yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik menuju perubahan perilaku yang diinginkan serta menilai sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi. Dalam sebuah organisasi, perencanaan memainkan peran krusial dalam menetapkan langkah langkah pelaksanaan kegiatan agar tujuan dapat tercapai. Kematangan dan kesalahan dalam perencanaan dapat berdampak positif atau negatif pada masa depan. Oleh karena itu perencanaan dalam organisasi harus memiliki pemikiran terhadap dampak jangka Panjang maupun jangka pendek yang mungkin dapat terjadi dimasa depan. Adapun asas asas dalam perencanaan kurikulum yaitu;²⁴

- 1) Objektif, yaitu perencanaan kurikulum harus memiliki tujuan yang jelas yang didasarkan pada tujuan pendidikan nasional serta input yang relevan dengan kebutuhan yang ada.
- 2) Keterpaduan, yaitu mencakup keselarasan antara jenis dan sumber disiplin ilmu, integritas antara sekolah dan Masyarakat, konsistensi internal, serta keselarasan dalam proses penyampaian materi.
- 3) Manfaat, memberikan pengetahuan dan keterampilan yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam

²⁴ Nurhidayat Hairul, 'Pengaruh Perubahan Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMPN & MTsN Di Kecamatan Bua Ponrang (Studi Perubahan KTSP Ke Kurikulum 2013)', 2022.

pengambilan Keputusan dan tindakan, serta berfungsi sebagai panduan strategis dalam pelaksanaan pendidikan.

- 4) Efisiensi dan efektivitas, berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, waktu dan efektifitas dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.
- 5) Berkesinambungan, yaitu kurikulum sejalan dengan tahap tahap dan jenis dan jenjang satuan pendidikan.
- 6) Pambakuan, yaitu dibukukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan.

Perencanaan kurikulum adalah Langkah penting dalam mengelola Lembaga pendidikan, karena merupakan bagian esensial untuk mencapai tujuan Lembaga tersebut tujuan perencanaan kurikulum yaitu:²⁵

- 1) Menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.
- 2) Menyediakan standar pengawasan untuk memastikan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan perencanaan.
- 3) Mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat (struktur organisasi), termasuk kualifikasi dan kuantitas mereka, untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 4) Menyajikan gambaran kurikulum yang sistematis, mencakup biaya dan kualitas pekerjaan.
- 5) Menyajikan gambaran kurikulum yang sistematis, mencakup biaya dan kualitas pekerjaan.

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan melalui kerangka teori dan penelitian yang mempertimbangkan kekuatan sosial, pengembangan Masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Selama proses perencanaan kurikulum, sejumlah Keputusan

²⁵ Qotunadina, XII.

perlu diambil dan Keputusan Keputusan tersebut harus diarahkan untuk memenuhi spesifikasi yang ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran memiliki pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri.²⁶

b. Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah kegiatan yang mengimplementasikan program kurikulum yang telah direncanakan dan diorganisasikan, serta disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Program pendidikan harus mengikuti silabus dari dokumen dokumen yang mencakup visi, misi, tujuan pendidikan, program pembelajaran, indikator perkembangan anak, dan capaian perkembangan anak yang disesuaikan dengan usia. Perencanaan meliputi program tahunan, semesteran, mingguan, dan harian. Selain itu, bentuk penilaian pembelajaran anak juga harus diterapkan.²⁷

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum meliputi,²⁸

- 1) Pre test (tes awal). Digunakan untuk menilai kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan, mengukur kemajuan awal mereka, dan mengetahui kemampuan dasar mereka sebelum proses belajar dimulai.
- 2) Proses, Merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran yang mencakup pencapaian tujuan belajar melalui penggunaan modul dan berbagai sumber yang tersedia.
- 3) Post test, Dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Fungsinya adalah untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai materi sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan

²⁶ Qotunadina, XII, p. 25.

²⁷ Devi Vionitta Wibowo, Erni Munastiwi, and Ahmad Sanusi, 'Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Islam Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17.1 (2021), 1–20 <<https://doi.org/10.20414/jpk.v17i1.3464>>.

²⁸ Hairul, p. 18.

serta sebagai dasar untuk memperbaiki komponen dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Evaluasi kurikulum

Evaluasi belajar dilakukan melalui berbagai metode, termasuk penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir pendidikan, benchmarking, dan penilaian program.²⁹

- 1) Penilaian kelas Penilaian kelas ini mencakup nilai ulangan harian, ulangan umum dan ulangan akhir untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik.
- 2) Tes kemampuan dasar Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, yang diperlukan untuk memperbaiki program pembelajaran.
- 3) Penilaian akhir suatu pendidikan Setiap semester, kegiatan penilaian dilakukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang pencapaian belajar peserta didik dalam periode tertentu.
- 4) Penilaian program Penilaian ini dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara berkelanjutan. Selain penilaian kegiatan di kelas, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler juga penting. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar kurikulum resmi yang bersifat pedagogis dan mendukung pencapaian tujuan sekolah.

4. Komponen Kurikulum

Kurikulum harus sesuai dengan tuntutan, kondisi, serta perkembangan sosial di masyarakat. Terdapat keselarasan antara berbagai komponen kurikulum, termasuk evaluasi yang dilakukan

²⁹ Hairul, pp. 19–20.

dengan mempertimbangkan metode, materi kurikulum, dan tujuan, serta kesesuaian tujuan dan isi materi.³⁰

a. Komponen tujuan

Tujuan kurikulum didasarkan atas dua konsep. Pertama, pengembangan kurikulum, yang mempertimbangkan harapan dan kondisi sosial. Kedua, dibangun berdasarkan gagasan untuk menekankan pencapaian cita-cita filosofis, terutama filosofi negara. Komponen tujuan dan tindakan dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan dan terkait erat dengan tujuan pendidikan. Berikut adalah rincian mengenai tujuan pendidikan nasional :

- 1) Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menetapkan kerangka kerja dan kurikulum pembelajaran yang berlaku diseluruh lembaga pendidikan di Indonesia.
- 2) Tujuan kelembagaan adalah target yang ditetapkan oleh setiap instusi berdasarkan persyaratan dan potensi mereka, dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan nasional.
- 3) Tujuan Kurikuler dalam setiap mata pelajaran harus selaras dengan tujuan kurikulum secara keseluruhan.
- 4) Tujuan pembelajaran adalah salah satu aspek terpenting yang harus dicapai oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.

b. Komponen isi

Tujuan dari komponen isi untuk mencapai sasaran dari setiap komponen tersebut. Hasil pembelajaran yang melibatkan pengetahuan, keyakinan, pengalaman, dan kemampuan sangat penting untuk mencapai tujuan. Untuk menyelesaikan setiap tugas yang berkaitan dengan tujuan

³⁰ Widia Indah Rahayu, Maratun Najiah, and Lukman Nulhakim, 'Komponen Kurikulum, Model Pengembangan Kurikulum', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 9056–62.

pendidikan, materi pengajaran dan topik yang relevan juga diperlukan, serta komponen pendidikan yang mendukung. Topik dan sub-topik spesifik membentuk dasar dari proses pengajaran.

c. Komponen strategi

Karena bagian-bagian strategi berkaitan langsung dengan pelaksanaan kurikulum, mereka memainkan peran yang sangat penting. Proses pembelajaran dan pengajaran tercermin dalam pola dan urutan perilaku yang seragam antara guru dan siswa, yang mendukung tujuan tertentu. Dengan kata lain, strategi terdiri dari dua komponen utama: rencana yang diterapkan dalam bentuk kegiatan, dan strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan utama.

d. Komponen evaluasi

Komponen-komponen evaluasi bertujuan untuk menilai keseluruhan proses pendidikan dan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap latihan memberikan umpan balik yang berguna dan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran serta proses pengajaran. Umpan balik ini digunakan untuk melakukan berbagai upaya perbaikan dalam merancang dan mengembangkan tujuan pendidikan, penyusunan materi instruksional, dan penggunaan media pembelajaran.

e. Evaluasi pengajaran

Sebuah evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa mencapai keberhasilan dalam menguasai keterampilan atau tujuan spesifik yang telah ditetapkan. Penilaian ini juga mencerminkan hasil dari proses pembelajaran dan pengajaran. Penilaian diterapkan untuk mengukur aspek-aspek pengajaran yang dievaluasi, bukan hanya hasil akhir pembelajaran. Tujuan evaluasi adalah untuk menilai efektivitas proses proses penerapan dalam pengajaran.

5. Fungsi Manajemen Kurikulum

Proses pendidikan memerlukan manajemen kurikulum untuk memastikan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan secara efektif, efisien, dan optimal dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, dan komponen kurikulum.

Dengan penerapan manajemen kurikulum yang profesional, lembaga pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi kehidupan. Beberapa fungsi manajemen kurikulum diantaranya;³¹

- a. Meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya kurikulum, serta pemberdayaan komponen kurikulum dapat melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan dan kesempatan bagi siswa untuk mencapai hasil maksimal tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang dikelola secara terintegrasi untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar, kurikulum yang dikelola dengan baik dapat memberikan hasil yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lingkungan mereka.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru dan aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, melalui pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memotivasi kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses belajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, dengan memantau proses pembelajaran untuk

³¹ Mufida, pp. 22–23.

memastikan konsistensi antara desain kurikulum yang telah direncanakan dan pelaksanaannya.

- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum, di mana kurikulum yang dikelola secara profesional melibatkan masyarakat, terutama dalam penyusunan bahan ajar atau sumber belajar yang sesuai dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

George. R. Terry mengemukakan yang dikutip dalam buku Rusman terdapat empat fungsi manajemen kurikulum, diantaranya:³²

- a. Planning (Perencanaan), Planning adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, proyek, program, prosedur, metode, system, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- b. Organizing (Pengorganisasian), Organizing adalah tindakan mengusahakan hubungan hubungan kelakuan yang efektif antara orang orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.
- c. Actuating (Pelaksanaan), Actuating merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi actuating justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang orang dalam organisasi. Actuating merupakan usaha menggerakkan

³² Yasirin, 'Implementasi Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Muhammadiyah 1 Kedungtuban Blora Tahun Ajaran 2020/2021', 2021.

anggota anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai saran Perusahaan dan anggota anggota Perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran sasaran tersebut.

- d. Controlling (Pengawasan), Controlling merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Dalam perspektif persekolahan, agar tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai secara efektif.
- e. dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peranan yang amat vital. Karena bagaimana pun sekolah merupakan system yang didalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Sekolah tanpa didukung proses manajemen yang baik boleh jadi hanya akan menghasilkan kesemrawutan lajunya organisasi, yang pada gilirannya tujuan pendidikan pun tidak akan pernah tercapai secara semestinya. Dengan demikian setiap kegiatan pendidikan disekolah harus memiliki peranan yang jelas dan realistis, pengorganisasian yang efektif dan efisien, penerahan dan pemotivasian seluruh personal sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya dan pengawasan berkelanjutan.

B. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dimiliki suatu Lembaga pendidikan yaitu adanya kurikulum. Kurikulum merupakan

bagian yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu tujuan pendidikan.

Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim, melahirkan gagasan mengenai perubahan kurikulum, yaitu kurikulum Merdeka belajar. Kurikulum Merdeka belajar adalah sebuah konsep kurikulum yang menekankan pada kemandirian peserta didik.³³

Sebelum dikenal sebagai kurikulum Merdeka, kurikulum ini awalnya disebut kurikulum prototipe. Kurikulum merdeka diperkenalkan sebagai bagian dari Upaya pemulihan proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan penekanan pada materi inti serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.³⁴

Dari kurikulum Merdeka Belajar ini tentunya membawa perubahan bagi proses pembelajaran yang tadinya proses belajar hanya didalam kelas kini dapat dilakukan di luar kelas. Pembelajaran diluar kelas tentunya dapat memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk saling berdiskusi dengan guru. Dengan metode pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat lebih membentuk karakter siswa yang memiliki keberanian menyampaikan pendapat saat diskusi, kemampuan bergaul secara baik, menjadikan peserta didik yang kompeten sehingga karakter peserta didik semakin terbentuk. Kurikulum Merdeka Belajar tidak mematok kemampuan dan pengetahuan peserta didik hanya dari nilai saja akan tetapi melihat juga bagaimana kesantunan dan keterampilan peserta didik dalam

³³ Juliati Boang Manalu and others, 'Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar', *Mahesa Centre Research*, 1.1 (2022), 80–86 <<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>>.

³⁴ I Komang Wahyu Wiguna and Made Adi Nugraha Tristaningrat, 'Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.1 (2022), 17 <<https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>>.

bidang ilmu tertentu. Ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yaitu;³⁵

- a. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini fokus pada kemampuan penalaran literasi dan numerik yang mengikuti praktik terbaik dari tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan pada akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilakukan di kelas 4, 8, dan 11. Hasil asesmen ini diharapkan dapat memberikan umpan balik kepada sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya
- b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan kepada sekolah. Kemendikbud memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
- c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). dilakukan dengan mengatur agar RPP cukup dibuat dalam satu halaman. Nadiem Makarim berharap bahwa dengan penyederhanaan administrasi ini, waktu guru yang sebelumnya digunakan untuk pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
- d. Sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) akan diperluas, dengan pengecualian untuk daerah 3T. Peserta didik yang masuk melalui jalur afirmasi dan prestasi akan mendapatkan kesempatan yang lebih banyak dalam sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan wewenang teknis untuk menentukan daerah zonasi ini. untuk menentukan daerah zonasi ini.

³⁵ E Hasim, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19.', *Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Gorontalo*, 1.1 (2020), 68–74.

Kebijakan Merdeka belajar ada empat kebijakan dalam kurikulum Merdeka belajar yang disampaikan oleh Nadiem Makarim. Menurut Kemendikbud Merdeka belajar diperlukan untuk mengubah Mindset anak mengenai Pelajaran. Perbedaan itu dapat dilihat seperti bagian dibawah ini:³⁶

a. Fixed Mindset

Kemampuan yang dimiliki anak adalah mutlak dan tidak dapat dirubah, ada pintar ada bodoh yang diukur hanya kemampuan akademik, kecerdasan diturunkan secara genetic, prestasi disimbolkan dengan angka (grade)

b. Growth Mindset

Setiap orang mempunyai kapasitas potensial. Potensi itu selalu bisa dikembangkan melalui kemampuan berfikir kritis dan kreatif terhadap permasalahan yang nyata di dukung “lifelong learning capacity”. Bentuk kekeliruan Fixed Mindet yang terjadi diantaranya:

- 1) Menghafalkan teori konsep
- 2) Belajar terlalu deduktif (hanya menyampaikan teori dan konsep)
- 3) Penilaian yang terlalu vertical (minus horizontal)
- 4) Teacher centered learning kurang mampu membangkitkan motivasi belajar anak
- 5) Image yang keliru Matematika/IPA itu sulit, ilmu sosial itu hafalan
- 6) Kemampuan tidak dilatih sejak kecil

³⁶ Tono Supriatna Nugraha, ‘Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran’, *Inovasi Kurikulum*, 19.2 (2022), 251–62.

2. Ruang Lingkup Kurikulum Merdeka

Menurut Nadien, Kurikulum Merdeka dirancang sebagai upaya untuk memulihkan keterlambatan pembelajaran dalam pendidikan akibat pandemi COVID-19. Kurikulum ini juga disusun dengan pendekatan yang lebih sederhana dan fleksibel. Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan materi inti dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah:

- a. Mendorong kreativitas dan inovasi: kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada guru dan Lembaga pendidikan dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, dengan tujuan meningkatkan minat dan semangat belajar siswa.
- b. Mengakui keragaman siswa: Konsep ini bertujuan untuk mengenali dan menghargai keberagaman siswa, termasuk perbedaan dalam gaya belajar, minat, dan kebutuhan individu. Dengan demikian, siswa dapat memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat mereka.
- c. Kontekstualisasi Lokal: fokus pada pengembangan kurikulum yang sesuai dengan konteks local dan realitas siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan berarti bagi mereka.
- d. Kemandirian Pendidikan: mendorong mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang dan melaksanakan kurikulum.
- e. Memajukan Kemampuan Abad ke-21: menekankan pengembangan keterampilan abad ke 21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi.
- f. Fleksibilitas dan Adaptabilitas: Kurikulum Merdeka memungkinkan penyesuaian materi pelajaran dan metode pengajaran dengan lebih fleksibel sesuai dengan

perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan kebutuhan masyarakat.

- g. Keterlibatan Orangtua dan Masyarakat: Memfasilitasi partisipasi orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan, sehingga lebih memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan, siswa dan komunitas sekitar.³⁷

Selain itu juga dalam kurikulum Merdeka seorang guru harus berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier.

- a. Mengikuti secara aktif berbagai kegiatan jejaring dan organisasi profesi
- b. Melakukan eksplorasi berbagai pengalaman belajar dari kegiatan jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier
- c. Menghasilkan karya dan/atau memberikan layanan yang bermakna dari kegiatan jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier.

Kurikulum Merdeka akan memusatkan perhatian pada peserta didik yang belajar sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Dengan pendekatan ini, setiap guru tidak akan terburu-buru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi peserta didik, karena mereka akan memperoleh apa yang mereka butuhkan melalui proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Adapun untuk mengidentifikasi terlaksananya sebuah pendidikan yang bersifat Merdeka serta humanistik, pendidikan harus mempunyai ciri ciri, oleh Baharudin dirumuskan ciri ciri Merdeka belajar sebagaimana berikut:

³⁷ Yuni Sagita Putri and Meilan Arsanti, 'Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran', *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*, November, 2022, 21–26 (p. 21)

- a. Bersifat membebaskan, membebaskan yang diartikan sebagai proses memerdekakan dari segala belenggu formalistic yang malah akan mencetak generasi tidak mampu kritis terhadap segala hal dan tidak mampu berkreasi dalam berbagai situasi.
- b. Mencakup semangat berkepihakan, berkepihakan yang dimaksud adalah pendidikan harus disajikan dengan sepenuhnya hati, karena pendidikan merupakan hak semua manusia
- c. Berprinsip partisipatif, yang mengharuskan adanya sinergi antara sekolah, wali murid dan juga lingkungan. Hal ini bertujuan agar pendidikan menjadi sebuah hal yang relevan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik dan juga sebagai sarana controlling perkembangan peserta didik.
- d. Kurikulum yang berbasis kebutuhan, point ini memperkuat point sebelumnya, bar bagaimanapun system yang baik akan menghasilkan output yang baik juga.
- e. Menjunjung asas kerja sama, maksudnya adalah sinergi antara guru dan murid untuk bekerja sama menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
- f. Evaluasi yang dititik beratkan pada peserta didik, karena pembelajaran bisa dibilang berhasil jika peserta didik diposisikan sebagai subjek yang harus terus menerus di evaluasi perkembangannya.
- g. Percaya diri, tidak dapat dipungkiri bahwa kepercayaan diri akan sangat menunjang dalam pengembangan potensial peserta didik dalam kapasitas individu maupun sosial.

Selaras dengan apa yang diungkapkan Baharudin, Ibnu Khaldun juga menganggap bahwa “ pendidikan bukan hanya merupakan sebuah aktivitas yang selalu mengedepankan pemikiran dan perenungan yang tidak tersentuh dari aspek pragmatis sama sekali, melainkan ia terbentuk dari segala konklusi yang lahir atas fenomena yang ada di dalam Masyarakat dan perkembangan dalam sebuah

siklus budaya”. Maka pendidikan harus memuat ciri ciri yang memerdekakan, baik dari sudut pandang sekolah, pendidik, peserta didik maupun lingkungannya. Pendidikan juga menetapkan proses perubahan sikap tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui system pengajaran dan berbagai Latihan.³⁸

3. **Komponen Kurikulum Merdeka Belajar**

Kompetensi Merdeka belajar terdiri atas 3 aspek yaitu komitmen, kemandirian dan refleksi.³⁹ Ketiga aspek sama pentingnya, saling menguatkan, dan berjalan simulat sesuai tahapan perkembangan dan kematangan murid.

a. Aspek komitmen pada tujuan

Aspek komitmen artinya pelajar berorientasi pada tujuan dan pencapaiannya. Pelajar antusias untuk terus mengembangkan diri dalam berbagai bidang. Komitmen seseorang yang Merdeka belajar adalah ketekumammua dalam perjalanan menuju tujuan yang bermakna bagi dirinya. Tiga hal esensial yang menumbuhkan komitmen Merdeka belajar:

- 1) Kemampuan memahami tujuan belajar dan peran guru dalam mengajar
- 2) Kemampuan memusatkan perhatian, berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun jangka Panjang
- 3) Kemampuan menetapkan prioritas, bahkan disaat tujuan seolah olah berentangan atau tidak saling berkaitan.

b. Aspek kemandirian

Aspek kemandirian artinya pelajar mampu mengatur prioritas pengerjaan. Pelajar dapat menentukan cara acara yang sesuai untuk bekerja secara adaptif. Kemandirian adalah salah satu tujuan utama

³⁸ M P D Kebudayaan and R Indonesia, ‘Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar’, *Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia*, 2019.

³⁹ Najelaa Shihab, *Merdeka Belajar Di Ruang Kelas* (Lentera Hati, 2017).

pendidikan. Karena itu, seharusnya tidak ada satupun pendidik yang menciptakan ketergantungan. Kemandirian murid dan kemandirian pendidik juga akan saling mempengaruhi.

c. Aspek refleksi

Aspek refleksi artinya pelajar mengevaluasi dirinya terhadap kelebihan dan keterbatasannya. Pelajar paham hal hal yang perlu ditingkatkan dan bagaimana melakukannya. Pelajar mamou menilai pencapaian dan kemajuannya, refleksi adalah salah satu dimensi penting untuk pelajar Merdeka.

4. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka belum diterapkan secara luas dan serentak. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dilakukan secara bertahap, dimulai pada tahun ajaran 2022/2023. Ada dua opsi: pertama, madrasah tetap menggunakan Kurikulum 2013, dengan melakukan kreasi dan inovasi untuk meningkatkan operasional madrasah sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan target mereka. Kedua, madrasah dapat menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh, yang mencakup Standart Kompetensi Lulusan (SKL), Standart Isi (SI), Capaian Pembelajaran (CP), yang sesuai kurikulum Merdeka.⁴⁰

Kurikulum Merdeka Madrasah IBtidaiyah mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik yang memberi ruang lebih untuk mengembangkan karakter dan kompetensi dasar. Kemampuan karalter yang mendukung pembelajaran interaktif dengan mengembangkan kemampuan dan memiliki karakter berupa akhlak yang mulia, kebhinekaan, kemandirian, bernalar kritis dan kreatif. Memiliki focus pada esensial pembelajaran serta pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik.⁴¹

⁴⁰ Direktur KSKK Madrasah. Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, 2022

⁴¹ Nafi'ah, pp. 47–60.

Kurikulum Merdeka sebagai pilihan untuk mengimplementasikan kurikulum pasca pandemi tersebut. Sehingga dapat menjadi Solusi atas ketertinggalan pendidikan di Indonesia. Menjadi sorotan utama pada pendidikan Tingkat dasar atau madrasah ibridaiyah, tentu dalam proses pendidikan mengalami permasalahan yang berarti. Sehingga kemendikbudristek memaklumkan kebijakannya berkaitan pengembangan kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan yang berwenang untuk memilih untuk meningkatkan pembelajaran pada tahun 2022 sampai 2024 pada madrasah ibtidaiyah.

Kurikulum Merdeka juga dirancang juga untuk mengejar ketertinggalan dalam literasi dan numerasi di Indonesia. Diharapkan dengan penerapan kurikulum Merdeka dapat memberikan Solusi untuk menyempurnakan kurikulum yang ada, yaitu dilaksanakan secara bertahap dengan disesuaikan berdasarkan kesiapan madrasah yang melakukan kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru dalam pembelajaran.

Implementasi kurikulum Merdeka memiliki ruang lingkup berupa standar kelulusan, standar isi, struktur kurikulum, implementasi kurikulum, pembelajaran, asesmen, penguatan profil pelajar Pancasila, kurikulum operasional madrasah, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum Merdeka di madrasah, sosialisasi dan pendampingan implementasi madrasah serta pencapaian pembelajaran pada madrasah. Ruang lingkup tersebut sebagai pedoman dalam mengimplementasikan kurikulum yang ditetapkan. Madrasah yang memiliki kepentingan serta sebagai pengelola, pelaksana pendidikan dalam satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka memiliki target yang harus diperoleh dalam pembelajaran berupa sekumpulan kompetensi dan materi yang komprehensif berdasarkan pada tahapan peserta didik.

Dalam kurikulum Merdeka belajar, Menteri pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem

Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada Upaya untuk mewujudkan pelajar Pancasila. Salah satu Upaya yang dilakukan adalah dengan adanya proyek penguatan profil Pancasila. Proyek penguatan ini hadir sebagai sebuah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan Solusi terhadap permasalahan lingkungan sekitar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan inti dari kegiatan. Pelaksanaan merupakan mengendalikan suatu kegiatan seperti mengarahkan agar suatu kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan efektif.⁴²

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah maupun di madrasah memiliki beberapa keunggulan, sebagai berikut:

- a. Fokus pada pembelajaran yang lebih mendalam dan penerapan teori yang lebih fundamental, yang memungkinkan pengembangan kemampuan siswa secara bertahap. Hal ini membuat kegiatan belajar dan mengajar menjadi lebih sederhana, mendalam, tidak terburu-buru, menyenangkan, dan lebih berarti bagi peserta didik.
- b. Lebih Merdeka/fleksibel, karena pendidik dapat menyesuaikan pembelajaran dengan fase pencapaian dan perkembangan peserta didik. Madrasah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kerangka sistem pendidikan yang ada.
- c. Menggunakan kurikulum berbasis proyek, yang merupakan ciri khas Kurikulum Merdeka, bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang masih terpendam serta relevan dengan isu-isu terbaru di dunia, baik tingkat nasional maupun internasional.

⁴² Fauzi, pp. 1–5.

Dengan demikian, kurikulum ini mendukung pengembangan potensi dan karakter profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.

5. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar

Konsep Merdeka belajar mungkin terdengar mudah diucapkan, tetapi sulit untuk diterapkan. Konsep ini berhubungan dengan komitmen terhadap kemandirian dan kemampuan untuk mewujudkannya, sehingga ketiganya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.⁴³

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan, yaitu:⁴⁴

- a. Lebih sederhana dan Mendalam Fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan tahapannya. Pembelajaran menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburuburu, dan menyenangkan
- b. Lebih Merdeka Dalam hal ini, guru dapat mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Sekolah juga memiliki hak untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum serta proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Lebih Relevan dan Interaktif Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu terkini, seperti lingkungan dan kesehatan, guna mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.
- d. Fokus pada Pengetahuan Esensial: Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik sesuai dengan tahapan dan

⁴³ Mira Marisa, 'Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" Di Era Society 5.0', *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5.1 (2021), 72 <<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>>.

⁴⁴ Asep Efendi, 'Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk N 2 Bandar Lampung', 2024.

prosesnya. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, tidak terburu-buru, dan lebih menyenangkan

- e. Kebebasan peserta didik, misalnya, di SMK tidak ada lagi program peminatan. Peserta didik dapat memilih mata pelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat mereka..
- f. Program Kurikulum Merdeka untuk gurudalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai dengan penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik, dengan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Setiap elemen kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing. Beberapa kelebihan dari kurikulum Merdeka antara lain;⁴⁵

- a. Kurikulum yang lebih sederhana, meskipun sederhana, kurikulum ini tetap memiliki kedalaman materi pembelajaran yang cukup.
- b. Fokus pada pengetahuan, Kurikulum merdeka menekankan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan serta prosesnya.
- c. Pembelajaran yang lebih bermakna, pembelajaran dilakukan dengan cara yang tidak terburu buru dan tidak hanya focus pada penyesuaian materi, sehingga pembelajaran tersa lebih menyenangkan.
- d. Kebebasan untuk peserta didik missalnya siswa SMA tidak ada lagi program peminatan. Sehingga peserta didik dapat memilih mata Pelajaran sesuai dengan bakat dan minat mereka.
- e. Kelebihan untuk guru, dalam proses belajar mengajar, guru dapat mengajarkan materi sesuai dengan penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.

⁴⁵ Ahmad Almarisi, 'Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7.1 (2023), 111–17 <<https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>>.

Setelah membahas kelebihan dari kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kemenristekdikti, berikut adalah beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan diantaranya.⁴⁶

- a. implementasi yang masih kurang matang, kurikulum Merdeka masih mengahapi tantangan dalam hal penerapan yang belum sepenuhnya siap.
- b. Sistem pendidikan dan pengajaran yang belum optimal, rancangan system pendidikan dan pengajaran belum sepenuhnya terealisasikan dengan baik
- c. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM), dan struktur system, terdapat kekurangan dalam hal sumber daya manusia serta system yang belum terstruktur dengan baik.



⁴⁶ Efendi. hal.32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan kejadian, fakta, atau fenomena yang terjadi selama proses penelitian, dengan menyajikan gambaran yang akurat tentang realitas yang ada.⁴⁷ Penelitian kualitatif memberikan perspektif yang berbeda dalam memahami realitas. Pendekatan ini melihat fenomena sosial atau realitas sebagai sesuatu yang melekat pada pengalaman dan pandangan manusia, bukan sebagai sesuatu yang terpisah atau eksternal. Oleh karena itu, penelitian kualitatif bersifat relatif, subjektif, dan memerlukan interpretasi mendalam⁴⁸.

Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna, definisi, karakteristik, metafora, symbol, dan elemen elemen lain yang berkaitan dengan deskripsi. Penelitian ini menganggap bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi pemahaman yang berasal dari komunikasi dan interaksi. Dengan kata lain, pengetahuan tidak dianggap sebagai sesuatu yang berada diluar, tetapi sebagai bagian dari persepsi dan interpretasi individu.⁴⁹ penelitian kualitatif ibarat menggali sumur, diameter tidak luas namun sangat dalam.

⁴⁷ Yan Ekawati, 'Kerjasama Antara Ustadz Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Maarif NU Karangasem Purbalingga', *Science*, 1, 2022, 1–144 <<http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9701-9>><<http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9700-x>><<http://dx.doi.org/10.1016/j.jmr.2008.11.017>><<http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1090780708003674>><<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1191>>.

⁴⁸ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2020).

⁴⁹ Muhammad Firmansyah, Masrun Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S, 'Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif', *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3.2 (2021), 156–59 <<https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>>.

Jadi penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi atau fenomena sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi lapangan secara langsung untuk mengevaluasi manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan di MIN 01 Banyumas .

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana informasi penelitian diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Banyumas, dengan alasan;

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Banyumas merupakan Lembaga pendidikan dasar formal yang menerapkan *Kurikulum merdeka*. Kenyataan tersebut mendorong peneliti untuk memahami dengan cara mengamati secara mendalam dan terstruktur proses kegiatan belajar mengajar melalui peneliti.
2. Terdapat kurikulum yang digunakan *kurikulum Merdeka*, termasuk didalamnya terdapat manajemen terhadap kurikulum itu sendiri, sehingga pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan visi dan misi yang hendak dicapai.
3. Belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya mengenai evaluasi manajemen kurikulum.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam studi ini. Mereka bertindak sebagai informan, yaitu individu yang memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Dengan kata lain, subjek penelitian adalah sumber data yang digunakan untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel tidak didasarkan pada perhitungan statistik, melainkan untuk

memperoleh informasi yang maksimal, tanpa tujuan untuk generalisasi.

Subjek penelitian dipilih berdasarkan individu yang dianggap memiliki pengetahuan paling mendalam mengenai informasi yang dibutuhkan, sehingga memudahkan peneliti dalam menyelidiki situasi yang diteliti. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria bahwa mereka menguasai permasalahan, memiliki data relevan, dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Informan yang berperan sebagai sumber data harus memenuhi syarat tertentu, yaitu sebagai narasumber yang kompeten. Sehubungan dengan judul penelitian, responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah;

a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah sebagai penggerak, penentu kebijakan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

b. Waka Kurikulum

Waka Kurikulum sebagai guru yang membantu kegiatan perencanaan pembelajaran disekolah. Disamping itu juga Waka Kurikulum merupakan orang yang memahami, mengkaji dan menguasai pelaksanaan dan pengembangan kurikulum Merdeka.

c. Dewan Guru

Dewan guru sebagai pelaksana kebijakan yang telah ditentukan dalam manajemen kurikulum Merdeka belajara di MIN 01 Banyumas.

2. Objek Penelitian

Objek menurut Supranto yang dikutip dalam Ariawan dkk objek penelitian adalah kumpulan elemen yang dapat mencakup individu, organisasi, atau benda yang akan menjadi focus

penelitian.⁵⁰ Objek penelitian merupakan masalah yang akan diteliti. Setiap objek penelitian mempunyai karakteristik, ciri atau atribut yang diperhatikan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Fokus penelitian ini adalah “Manajemen Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Baanyumas”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian yang akurat dan sah, diperlukan metode pengumpulan data yang sesuai. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti kualitatif dapat memahami makna fenomena dengan lebih baik melalui interaksi langsung dengan subjek, yang dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumentasi di lokasi fenomena tersebut terjadi⁵¹.

Adapun penjelasan teknik pengumpulan data tersebut diuraikan di bawah ini:

1. Observasi

Metode ini diterapkan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi fasilitas yang ada dan persiapan sebelum proses pembelajaran dimulai. Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memantau perilaku manusia, fenomena alam, dan responden dalam skala yang tidak terlalu luas.

Teknik observasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁵² Observasi adalah salah satu

⁵⁰ Putu Dudik Ariawan, I wayan Sudiarta, and I Ketut Sudita, ‘Proses Pengajaran Mosaik Di SMK Negeri 1 Surakarta’, *Ayan*, 8.5 (2019), 55.

⁵¹ K Ni’mah, ‘MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Kualitatif Deskriptif Di Taman Kanak-Kanak Islam Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo Tahun 2019 ...’, 2021 <[http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15798%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/15798/1/SKRIPSI_KHOLISHOTUN NI%27MAH_211215037...pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15798%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/15798/1/SKRIPSI_KHOLISHOTUN%27MAH_211215037...pdf)>.

⁵² Ni’mah. Hal. 29

metode dasar dalam pengumpulan data [ada penelitian kualitatif, terutama dalam bidang ilmu sosial dan studi perilaku manusia.⁵³

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang aktivitas yang berhubungan pada “Manajemen Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Banyumas”.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode yang terstruktur untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk pernyataan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa, baik yang terjadi dimasa lalu, saat ini, maupun yang akan datang.⁵⁴ Wawancara adalah interaksi antara dua individu untuk saling berbagi informasi dan ide melalui sesi tanya jawa, yang kemudian diorganisir dalam topik tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan dewan guru. Untuk itu, peneliti telah ,menyiapkan pediman wawancara yang mencakup pertanyaan pertanyaan relevan terkait objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah sumber data tambahan dalam penelitian, meliputi berbagai bantuk seperti tulisan, film, gambar (foto), dan karya monumental lainnya, yang semuanya memberikan informasi penting untuk proses penelitian⁵⁵. Dokumentasi tidak hanya relevan untuk penelitian Sejarah, tetapi juga bermanfaat untuk penelitian yang berfokus pada kondisi saat ini.

⁵³ Arnild Augina Mekarisce, ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat’, *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>.

⁵⁴ Ida Bagus Gde Pujaastwa, ‘Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi’, 2016, 1–11.

⁵⁵ Mekarisce.hal. 151

Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan. Atau karya karya penting seseorang. Hasil dari observasi atau wawancara menjadi lebih valid jika didukung oleh foto atau karya tulis akademik dan seni yang relevan. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dengan meneliti dokumen dokumen yang ada.⁵⁶

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan dikumpulkan mencakup informasi umum tentang kondisi sekolah, seperti profil sekolah, situasi warga sekolah, serta foto atau gambar yang relevan yang berkaitan dengan pelaksanaan Manajemen Kurikulum di MIN 01 Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti prosedur ilmiah untuk studi kasus kualitatif. Proses analisis data melibatkan pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Ini termasuk mengorganisir data ke dalam kategori, menguraikan dalam unit-unit, menyintesis informasi, menyusun pola, memilih elemen penting untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan agar lebih mudah dipahami.⁵⁷

Metode ini Metode ini diterapkan untuk menyajikan, menganalisis data, dan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan fakta di lokasi penelitian. Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data⁵⁸.

⁵⁶ Ni'mah.hal. 30

⁵⁷ Qotunadina, XII.

⁵⁸ Ina Magdalena and others, 'Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.2 (2021), 150–65 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah untuk menyatukan dan menyederhanakan berbagai bentuk data yang dikumpulkan menjadi satu bentuk tulisan yang siap untuk akan dianalisis.⁵⁹

Mereduksi data merangkum dan memilih elemen-elemen utama, fokus pada aspek-aspek penting, serta mencari tema dan pola yang dapat memberikan gambaran jelas, memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data.⁶⁰

Tujuan dari mereduksi data adalah untuk memilih dan memfokuskan informasi yang relevan terkait pelaksanaan Manajemen Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Banyumas. setelah melakukan observasi terhadap kegiatan, peneliti dapat mereduksi data dengan mencatat dan merangkum hasil pengamatan, sehingga mempermudah Langkah Langkah penelitian berikutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini bertujuan untuk mengorganisasi data dalam pola-pola tertentu sehingga lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bentuk seperti deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan metode lainnya.⁶¹

Penyajian data yang terstruktur dengan baik memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan secara akurat. Peneliti menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk naratif.

⁵⁹ Qotunadina, XII. Hal.59

⁶⁰ GHOUTSI OKTAVIANA, 'MANAJEMEN KURIKULUM DALAM UPAYA PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 1 SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG', 2020.

⁶¹ OKTAVIANA.hal. 73

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan harus didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, sehingga temuan tersebut kredibel dan dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan baik.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau penjelasan mengenai suatu objek yang sebelumnya belum jelas, hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori⁶²

Kesimpulan awal yang ditemukan bersifat sementara, sehingga peneliti masih dapat menerima masukan dan revisi. Kesimpulan sementara ini bisa diuji kembali dengan data di lapangan melalui refleksi tambahan untuk memastikan kebenaran ilmiah. Peneliti menggunakan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menarik kesimpulan mengenai Manajemen Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah 01 Banyumas.

⁶² Ni'mah.hal.31

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIN 01 Banyumas

1. Letak Geografis MIN 01 Banyumas

MIN 01 Banyumas mempunyai dua Gedung yang berada ditempat yang tidak sama, tapi masih dalam satu daerah. Gedung pertama berlokasi di Jl. Kaliputih NO. 4 Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas yang berada dipersimpangan Jl. Muhammad Yusuf dan Jl. Puteran, tepat disebrang SDN 2 Purwokerto Utara, Gedung pertama madrasah tersebut diapit oleh perumahan dan toko di sepanjang Jl. Kaliputih

Sementara Gedung kedua berada di Jl. Supriyadi, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas jaraknya dari Gedung pertama kurang lebih satu kilometer, Gedung kedua madrasah tersebut dikelilingi perumahan juga peswahan.⁶³

2. Sejarah MIN 01 Banyumas

MIN 01 Banyumas awalnya Bernama SD Latihan PGAN yang dibangun pada 1 Agustus 1965. Lantas pada 1967 dinegerikan menjadi SD Negeri Latihan PGAN berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 83 Tahun 1967 pada tanggal 24 Juli 1967. Dan akhirnya pada tahun 1978 Sd Negeri Latihan PGAN berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Banyumas berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1978 pada tanggal 16 Maret 1978.⁶⁴

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Sebagai Lembaga pendidikan dasar yang berpegang pada ajaran islam, MI Negeri 01 banyumas mempunyai visi yaitu “Membentuk Peserta Didik yang CEKATAN (Cerdas, Kreatif, Berakhlakul

⁶³ Dokumentasi Profil MIN 01 Banyumas

⁶⁴ Dokumentasi Profil MIN 01 Banyumas

Karimah, dan Tangguh) serta Terwujudnya Madrasah yang BERSAHAJA (Bersih, Sehat, Hijau, dan Menjaga Alam)”.

b. Misi

Untuk mencapai visinya, MIN 01 Banyumas merumuskan misi sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan pembentukan akhlakul karimah (akhlak Islami) yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan penghayatan, keterampilan, dan pengamalan terhadap ajaran agama islam yang menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas demi pencapaian tujuan akademik dan non akademik.
- 4) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta berkarakter sesuai dengan perkembangan zaman.
- 5) Meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
- 6) Menyelenggarakan tata Kelola madrasah yang Cepat, Efektif, KomunikATif, AkuNtabel (CEKATAN)
- 7) Menerapkan manajemen partisipasif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.
- 8) Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, Masyarakat, orangtua, dan instansi lain yang terkait secara periodic dan berkesinambungan.⁶⁵

c. Tujuan

Dengan berpegang pada visi dan misi, MI Negeri 01 Banyumas mempunyai tujuan yang ingin dicapai, diantaranya sebagai berikut:

⁶⁵ Dokumentasi MIN 01 Banyumas

- 1) Peserta didik tuntas dalam membaca dan menulis Al-Quran maksimal tercapai pada kelas II.
- 2) Peserta didik dapat membaca dan menghafal juz ke 30 dengan benar.
- 3) Peserta didik mulai berkembang dalam karakter akhlakul karimah dan disiplin.
- 4) Peserta didik mulai berkembang dalam pengalaman ibadah (bersuci, wudlu, dan sholat) sesuai tuntunan agama.
- 5) Peserta didik tuntas dalam membaca, menullis, dan berhitung dasar maksimal tercapai pada kelas II.
- 6) Peserta didik memperoleh nilai dalam bidang akademik minimal sesuai KKM (75).
- 7) Memperoleh juara dalam lomba akademik dan non akademik minimal pada tingkat Kecamatan Purwokerto Timur.
- 8) Memperoleh nilai rata rata UN 85,00.⁶⁶

B. Manajemen Kurikulum di MIN 01 Banyumas

Penelitian yang telah dilaksanakan di MIN 01 Banyumas ini memperoleh hasil penelitian mengenai bagaimana Manajemen Kurikulum yang dilakukan di MIN 01 Banyumas terhadap Mutu pendidikan. Hasil dan pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai Manajemen Kurikulum di MIN 01 Banyumas.

Lembaga pendidikan dapat mengikuti kemajuan zaman dengan menyesuaikan kurikulum Merdeka Belajar, yang mengharapkan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik.

Disampaikan oleh Bapak Toni Ageng selaku Waka Kurikulum MIN 01 Banyumas:

“Secara umum, perkembangan kurikulum sesuai dengan kebijakan dari pemerintah yang terbaru kurikulum Merdeka belajar yang dulunya kan

⁶⁶ Dokumentasi Staff Min 01 Banyumas

kurikulum 2013, sekarang menggunakan kurikulum Merdeka yang pembelajarannya guru menyesuaikan kebutuhan kebutuhan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dalam dirinya, jadi perkembangan kurikulum adalah mengikuti perkembangan zaman di MIN ini sekarang yang tadinya dari kelas 6 hanya tinggal kelas 3 dan kelas 6 yang masih menggunakan kurikulum 2013.”⁶⁷

Hasil observasi bahwa MIN 01 Banyumas adalah salah satu sekolah di Banyumas yang telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun ajaran 2022/2023. Penerapan kurikulum ini didukung sepenuhnya oleh kepala sekolah sebagai pemimpin, wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai pengambil keputusan dalam pengajaran, para guru sebagai tenaga pengajar, dan peserta didik sebagai objek pembelajaran.⁶⁸

Kurikulum Merdeka adalah transformasi pendidikan yang mempermudah guru melalui sistem yang fleksibel dan mengurangi beban administrasi, memungkinkan guru untuk lebih fokus pada pengembangan bakat dan potensi peserta didik. Kurikulum ini juga memberi kebebasan kepada pendidik untuk merancang materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Disampaikan oleh Bapak Saridin, S. Ag., selaku Kepala Sekolah di MIN 01 Banyumas, bahwa:

“Kurikulum Merdeka belajar sangat berbeda dengan kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka belajar lebih Merdeka, baik guru maupun peserta didik diberi keleluasaan dalam belajar mengajar, walaupun tetap ada peraturan atau kebijakan yang sudah diatur, seperti penyusunan capaian pembelajaran, modul ajar itu sudah ada juknisnya, meskipun judulnya kurikulum Merdeka dan CP sudah ditetapkan oleh pemerintah, guru diberi keleluasaan dalam proses mengajar. Ciri khas yang membedakan yaitu sudah tidak ada lagi penjurusan atau pengelompokan.”⁶⁹

Kurikulum Merdeka adalah sistem pendidikan yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan

⁶⁷ Wawancara Bapak Toni Ageng, selaku Waka Kurikulum di MIN 01 Banyumas

⁶⁸ Observasi di MIN 01 Banyumas

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Saridin, S.Ag., selaku Kepala Sekolah MIN 01 Banyumas

kurikulum ini, guru dapat memilih alat ajar yang paling sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, bertujuan untuk memperdalam dan memperkuat kompetensi yang sesuai dengan bakat dan minat siswa. Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar juga mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Proyek ini harus dilakukan setidaknya tiga kali dalam satu tahun ajaran di sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berbasis proyek bermanfaat bagi siswa dengan mengembangkan keterampilan praktis, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis melalui pengalaman langsung di lingkungan sekolah, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas yang relevan dengan materi pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Toni Ageng selaku Waka Kurikulum di MIN 01 Banyumas

“Kurikulum Merdeka belajar itu diterapkan untuk mengaktifkan serta memberi kebebasan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru dan siswa disuruh untuk mandiri dalam pembelajaran sekolah ibaratnya begitu. Ada juga pada penerapan penekanan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka belajar ini yang menegaskan, memunculkan Kembali nilai nilai Pancasila pada diri anak dalam bentuk perilaku.kalo di MIN ini namanya P5 RA (Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Rahmatan Lil Alamin) begitu istilahnya”⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi MIN 01 Banyumas, semua guru maupun pendidik harus memiliki ide ataupun cara agar pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif serta dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik, dengan begitu guru juga diharapkan memahami karakter peserta didik. Dengan begitu guru atau pendidik dapat menciptakan metode pembelajaran yang asyik dan menyenangkan bagi peserta didik. Disini semua guru maupun tenaga pendidik diberi kebebasan untuk mandiri dalam

⁷⁰ Wawancara dengan Pak Toni, Waka Kurikulum MIN 01 Banyumas

membuat proyek pembelajaran yang mudah dan efektif untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.⁷¹

Hasil observasi juga menunjukkan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu disebut P5 dalam kurikulum Merdeka. MIN 01 Banyumas juga menerapkan P5 tersebut namun kalo di MIN ini disebut dengan P5RA yaitu Proyek Profil Pelajar Penguatan Pancasila Rahmatan Lill Alaamin, yang dimana sekolah tersebut menerapkan untuk membisakan anak mengerti arti dari norma norma yang ada tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari hari nya. Contohnya seperti di sekolah tersebut Ketika akan dimulai pembelajaran mereka membiasakan untuk berdoa terlebih dahulu kemudian berdiskusi dan sebagainya.⁷² Disampaikan juga oleh Bapak Toni selaku Waka Kurikulum MIN 01 Banyumas:

“sebenarnya menegaskan, memunculkan Kembali nilai nilai Pancasila pada diri siswa dalam bentuk perilaku karena selama ini di indikasi anak anak sudah mulai jatuh dari nilai nilai Pancasila. Di Pelajaran nilai Pancasila nya 100 tapi dalam prakteknya mereka tidak mengamalkan nilai nilai Pancasila tapi kalo suruh ujian nilainya 100 makanya pemerintah membuat satu kesatuan yang baru yang namanya proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kalo di MIN ini ditambah Rahmatan Lill alamain, P5RA. Nah itu sebenarnya P5 tadi tidak sama dengan pendidikan Pancasila, pembelajaran Pancasila itu pembelajaran materi tapi kalo P5 ini diluar materi pembelajaran. Contohnya proyek klo proyek itu ada perencanaan khusus tidak sekali jadi. Nah semua proses ini kita tanamkan nilai nilai Pancasila contoh Ketika belajar diawal ayo kita doa berarti sila pertama, lalu ayo kita berdiskusi sila keempat dipake, setelah out ayo kita kerja sama sila ke 3 dipake dan seterusnya....”⁷³

Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran aktif untuk mengasah keterampilan kritis, kolaborasi, dan berpikir mandiri. Dengan pendekatan ini, guru dan siswa mendapatkan kebebasan dalam proses belajar mengajar. Kurikulum ini juga menekankan pembelajaran berbasis proyek, yang membantu siswa menjadi lebih aktif dan memahami materi

⁷¹ Observasi MIN 01 Banyumas

⁷² Observasi MIN 01 Banyumas

⁷³ Wawancara dengan Pak Toni selaku Waka Kurikulum MIN 01 Banyumas

yang telah maupun belum dipelajari. Selain itu, metode ini memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila. Meskipun guru berfungsi sebagai fasilitator, fokus utama adalah pada siswa, sehingga keberhasilan proyek profil pelajar Pancasila berpusat pada perkembangan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai evaluasi manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan di MIN 01 Banyumas yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan di MIN 01 Banyumas.

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum MIN 01 Banyumas

Pada bagian ini menjelaskan mengenai penerapan kurikulum Merdeka dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 01 Banyumas. Proses manajemen kurikulum dimulai pada awal tahun ajaran dengan kepemimpinan oleh kepala sekolah dan dukungan dari wakil kepala kurikulum. Manajemen kurikulum dimulai dengan penyusunan kurikulum, yang mencakup perencanaan oleh guru agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Rencana pembelajaran menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran, mencakup Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, serta Modul Ajar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Saridin selaku Kepala Sekolah MIN 01 Banyumas yakni:

*“perencanaan kurikulum dilakukan pada awal semester. Adapun yang dibahas ya semua yang ada dalam perencanaan kurikulum, semauanya termasuk pada guru, pembelajarannya, CP, TP, ATP dan sebagainya kita bahas semua di awal semester”.*⁷⁴

Pada tahap ini, guru memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau diklat, baik secara online maupun offline, yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, serta pelatihan yang diadakan di MIN 01 Banyumas dengan mengundang sejumlah narasumber.

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Saridin, S.Ag., selaku Kepala Sekolah MIN 01 Banyumas

Disampaikan oleh Bapak Toni selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

*“ya yang pertama dibutuhkan ya itu diawal semester dilakukan penyiapan guru untuk mengikuti diklat, rapat pembekalan yang diadakan oleh Kementerian Agama, rapat perencanaan kurikulum oleh pihak sekolah serta dilain waktu kita mendatangkan narasumber dari luar yang sudah lebih paham untuk memberikan penjelasan mengenai cakupan dalam pembelajaran kurikulum seperti CP, TP, ATP dan lain sebagainya”.*⁷⁵

Dari hasil observasi perencanaan kurikulum Merdeka di MIN 01 Banyumas bahwa guru menyusun rencana pembelajaran agar selaras dengan tujuan yang diharapkan, yang mencakup Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, serta Modul Ajar. Pada tahap ini, guru memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan, baik secara online maupun offline, yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, serta pelatihan yang diadakan MIN 01 Banyumas dengan menghadirkan narasumber dari luar.⁷⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa dalam perencanaan kurikulum Merdeka yaitu dengan mengikutsertakan guru agar mengikuti diklat maupun pelatihan dalam sekolah ataupun luar sekolah, karena ini adalah bagian dari proses untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian guru mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan bekal ilmu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan waka Kurikulum yaitu Bapak Toni, terkait dengan yang dituturkan oleh kepala sekolah, berikut pernyataan:

“ya MIN 1 ini kan merupakan sekolah yang berdiri dibawah naungan Kementerian Agama, pembinaan guru dala pelaksanaan kurikulum Merdeka untuk dari Kementerian kan dengan menggunakan platfrom SIKURMA yaitu artinya bebas atau tidak menggunakan persyaratan. Sedangkan Upaya pembinaan yang dilakukan dari pak

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Toni Ageng, selaku Waka Kurikulum MIN 01 Banyumas,

⁷⁶ Observasi MIN 01 Banyumas

kepala sekolah ya dengan melakukan rapat rutin, mengundang praktisi atau narasumber dari luar yang sudah berpengalaman melaksanakan kurikulum Merdeka”⁷⁷

Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dan Kementerian Agama bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini diadakan untuk memberikan pengetahuan baru, wawasan, serta bekal dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru yang memiliki pengetahuan luas serta pemahaman mendalam dalam bidang pendidikan tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memahami metode pengajaran, perkembangan anak, dan aspek pendidikan lainnya. Seorang guru bertanggung jawab untuk mengembangkan kreativitas dan potensi peserta didik agar siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan pernyataan diatas diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Mila terkait perencanaan kurikulum Merdeka:

“yang pertama diikutkan diklat dan pelatihan pelatihan khusus, diundangkan narasumber untuk membantu menjelaskan kurikulum Merdeka, kemudian ada belajar bersama dengan guru guru yang lainnya, nanti kita guru bermusyawarahpersiapan, CP nya nanti dibagi kemudian modul ajar dibagi, lalu nanti ini kita satukan”⁷⁸

Langkah tersebut dilakukan dengan tujuan untuk merancang Capaian Pembelajaran (CP) dan Modul secara kolaboratif. CP adalah target yang harus dicapai oleh peserta didik di setiap fase, sedangkan Modul ajar perlu dimodifikasi atau dikembangkan sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, dari perencanaan yang telah disiapkan oleh guru dalam mencapai tujuan yang akan dicapai, lebih focus kepada kehidupan siswa maupun pada karakter siswa dalam

⁷⁷ Wawancara dengan Pak Toni, selaku Waka Kurikulum MIN 01 Banyumas

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Mila tanggal 25 juni 2024

pembelajaran, sehingga, materi yang disiapkan dapat membuat siswa menjadi lebih mandiri dengan kesadarannya. Seorang siswa yang mandiri akan menunjukkan tanggung jawab besar dalam tindakan dan pemikiran mereka, memiliki prinsip dan integritas yang tinggi, serta menunjukkan kemauan untuk belajar dan sikap sopan santun. Dengan demikian, siswa yang mandiri akan menyadari tugas dan tanggung jawab mereka dalam proses belajar tanpa perlu diberitahu secara tegas oleh guru dan orangtua.⁷⁹

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diketahui bahwa MIN 01 Banyumas Melakukan perencanaan kurikulum dengan mengadakan rapat sebelum tahun ajaran baru dimulai, dan menggunakan hasil rapat tersebut sebagai dasar dalam penyusunan kurikulum yang akan diterapkan.

Dukungan maupun Upaya yang dilakukan kepala sekolah memberikan manfaat bagi lembaga yang dipimpin termasuk dukungan terhadap pendidik yang dapat meningkatkan hasil secara keseluruhan dengan menciptakan lingkungan positif, mendorong pengembangan profesional guru, meningkatkan efektivitas pengajaran, serta memberikan dampak positif bagi siswa melalui pengalaman belajar yang lebih baik.

Dalam perencanaan kurikulum juga dapat ditemukan adanya kendala di dalam penyusunannya, apalagi yang ditandai dengan perubahan kurikulum yang sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 berubah menjadi kurikulum Merdeka belajar.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan kendala yang paling utama yaitu pemahaman guru terhadap perubahan kurikulum karena kurikulum Merdeka lebih mengarah dengan teknologi sehingga guru dituntut untuk mandiri, dan penghambat yang kedua yaitu siswa dalam pembelajaran dituntut untuk

⁷⁹ Observasi MIN 01 Banyumas

lebih aktif, karna karakter siswa yang berbeda beda itu merupakan hal yang sulit tapi perlahan tetap dilaksanakan dengan mengetahui perbedaan siswa itu.

Disampaikan juga oleh Bapak Saridin, selaku Kepala Sekolah MIN 01 Banyumas yakni:

“ kendala yang ada dalam perencanaan ya mungkin itu ada pemahaman guru yaa mbaa yang dimana guru dituntut untuk bisa membuat modul ajar sendiri atau istilahnya guru dituntut untuk mandiri di kurikulum Merdeka ini, kemudian siswa yang harus aktif ketika pembelajara”.⁸⁰

Dapat disimpulkan, perencanaan kurikulum di MIN 01 Banyumas sudah melakukan banyak Upaya dan usaha berdasarkan prosedur dan arahan dari kementerian agama, dari Penyusunan CP, TP<ATP dan sebagainya yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum di MIN 01 Banyumas

Dalam tahap pengorganisasian kurikulum di MIN 01 Banyumas, tentu memerlukan koordinasi dengan beberapa pihak baik itu kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa itu sendiri. Pengorganisasian kurikulum di MIN 01 Banyumas penjadwalan mengajar guru dan jadwal pelajaran sepenuhnya dilakukan oleh wakil kepala kurikulum. Sementara itu, jadwal ekstrakurikuler ditetapkan melalui koordinasi dengan wakil kepala kesiswaan. Proses ini bertujuan untuk menentukan waktu yang tepat untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Pengorganisasian kurikulum di MIN 01 Banyumas disampaikan oleh Bapak Toni selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“dalam pengorganisasian kurikulum MIN 01 Banyumas perlu adanya koordinasi dengan pihak pihak pendidik yaitu antara kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan tenaga pendidik lainnya sehingga dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar”.⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Saridin selaku Kepala Sekolah MIN 01 Banyumas

⁸¹ Wawancara dengan bapak Toni Ageng selaku Waka Kurikulum MIN 01 Banyumas

Selain itu disampaikan juga dalam wawancara dengan kepala sekolah MIN 01 Banyumas yakni:

“pengorganisasian kurikulum di MIN 01 Banyumas sepenuhnya dilakukan oleh waka kurikulum untuk menentukan jadwal mengajar guru dan jadwal Pelajaran. Sedangkan untuk jadwal ekstrakurikuler ditentukan dengan melakukan koordinasi bersama waka kesiswaan”.⁸²

Tahap pengorganisasian memiliki beberapa manfaat diantaranya untuk mengetahui batas antar bidang satu dan lainnya, mengatur kerja sama antar bagian Untuk mencapai kesesuaian tugas, perlu memberikan penugasan yang jelas agar setiap pelaksana manajemen kurikulum memahami wewenang dan kewajiban mereka, serta mengetahui hubungan vertikal dan horizontal dalam struktur organisasi.

Selain itu, pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan bagi guru harus disesuaikan dengan kemampuan atau sumber daya manusia para guru untuk meningkatkan motivasi kerja mereka. Sejalan dengan manfaat tersebut, wakil kepala kurikulum telah membagi tugas guru sesuai dengan kemampuan masing-masing, dengan mempertimbangkan kesediaan waktu para guru. Meskipun demikian, pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan oleh wakil kepala kurikulum telah diupayakan secara merata untuk setiap guru. Wakil kepala kurikulum melakukan koordinasi dengan setiap guru melalui perundingan mengenai ketersediaan waktu yang mereka miliki. Setelah perundingan, wakil kepala kurikulum kemudian segera menyusun jadwal mengajar dan jadwal pelajaran.

Disampaikan waka kurikulum MIN 01 Banyumas yakni:

“pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan yang lain dilakukan oleh waka kurikulum sesuai dengan kemampuan kami atau SDM para guru. Kami juga melakukan koordinasi tentang jadwal mengajar dan jadwal Pelajaran yang akan kami ajarkan”.⁸³

⁸² Wawancara dengan Bapak Saridin selaku Kepala Sekolah MIN 01 Banyumas

⁸³ Wawancara dengan Pak Toni selaku Waka KURikulum MIN 01 Banyumas

Pengorganisasian kurikulum disekolah melibatkan beberapa pihak yang memang terlibat langsung, seperti waka kurikulum dan guru mata Pelajaran. Pengorganisasian ini dilakukan agar seluruh rencana berjalan sesuai dengan yang diinginkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum di MIN 01 Banyumas

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dapat peneliti ketahui beberapa temuan di MIN 01 Banyumas setelah mengimplementasi manajemen kurikulum Merdeka dan baru menerapkan kurikulum Merdeka selama 2 tahun ini.

Pelaksanaan kurikulum di MIN 01 Banyumas sudah berjalan sesuai dengan aturan pelaksanaan kurikulum Merdeka. Pelaksanaan kurikulum di MIN 01 Banyumas berjalan dibawah pengawasan dan tanggung jawab kepala sekolah serta dibantu oleh Waka Kurikulum. Pelaksanaan kurikulum Tingkat kelas di MIN 01 Banyumas sudah mulai diterapkan pada tahun ajaran baru 2022. Namun dalam pelaksanaannya kurikulum kelas terdapat dua kategori kurikulum yang digunakan di MIN 01 Banyumas yaitu kurikulum Merdeka untuk kelas 1, kelas 2, kelas 4 dan kelas 5, dan kurikulum 2013 untuk kelas 3 dan kelas 6. Dalam Kurikulum Merdeka setiap guru harus menyiapkan perangkat ajar, modul ajar yang sesuai dengan pola pola yang ditentukan dalam kurikulum Merdeka.

Melalui paparan yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara mengenai pelaksanaan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 01 Banyumas sesuai pernyataan Waka Kurikulum:

“yaa begitu ada perubahan kurikulum kita langsung ganti kurikulum yang baru ini yaitu kurikulum Merdeka, kemudian yang pertama dilakukan adalah melaksanakan rapat guru dan staf terlebih dulu, lalu kita terapkan kurikulum Merdeka, sekitar 2 tahun ini kita sudah menerapkan kurikulum Merdeka yang dari 6 kelas hanya tinggal kelas 3 dan kelas 6 saja yang masih menggunakan kurikulum 2013 jadi tiap kelas semua guru sudah ada perangkat ajar sendiri, terus

*selanjutnya diadakan pelatihan pelatihan khusus, kadang mengundang narasumber untuk pelatihan guru dan staf pendidikan”.*⁸⁴

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah memang untuk pelaksanaannya hanya kelas 3 dan kelas 6 saja yang masih menggunakan kurikulum 2013. Pada kegiatan pembelajaran kurikulum Merdeka disesuaikan dengan kebutuhan siswa/karakter siswa. Selain itu pendidik dan tenaga pendidik melaksanakan diklat dan pelatihan sebagaimana usaha untuk meningkatkan kualitas pendidik sendiri. Sebagai Upaya kepala sekolah untuk menunjang kinerja guru sendiri, ada juga beberapa tujuan yaitu dalam hal menyesuaikan persepsi dan pola pikir guru dan tenaga pendidik.

Disampaikan hasil wawancara dengan guru MIN 01 Banyumas:

*“untuk pelaksanaannya sendiri ya sekarang sudah dimulai dari kelas 1, kelas 2, kelas 4 dan kelas 5, hanya dua kelas yang masih menggunakan kurikulum 2013 yaitu kelas 3 dan kelas 6. Untuk saya sendiri ya lebih banyak menyesuaikan ya karena pastinya kan ada beberapa perbedaan atau perubahan, secara prakteknya dalam kelas kita harus menyesuaikan kemampuan, minat, nakat anak, istilahnya kita mengetahui dulu karakter anak ini. Contohnya kemarin kita mau mengajar daur air tapi pertanyaannya kalo apersepsi sebelumnya kita belajar tentang makhluk hidup berarti nanti Ketika masuk kedaur air kita kaitkan dulu dengan apersepsi sebelumnya kita kaitkan dengan materi makhluk hidup. Kalo dari ujiannya sendiri kita sesuaikan dengan yang ada di kurikulum Merdeka yaitu dengan assessment formatif dan sumatif begitu mba”.*⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi, MIN 01 Banyumas telah menerapkan kurikulum Merdeka secara bertahap, dimulai dari kelas I dan kelas IV, kemudian dilanjutkan ke kelas II dan kelas V. Sementara itu, kelas III dan kelas VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013.⁸⁶

⁸⁴ Wawancara dengan Pak Toni, Waka Kurikulum pada 22 juni 2024

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Mila tanggal 25 juni 2024

⁸⁶ Observasi MIN 01 Banyumas

Dalam kurikulum Merdeka, silabus dan RPP digantikan dengan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran), dan Modul.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Saridin, Kepala Sekolah MIN 01 Banyumas.:

*“kurikulum Merdeka yang memiliki perbedaan dengan sebelumnya, perbedaan itu harus kita pahami yang pertama adalah perbedaan tentang CP itu namanya Capaian Pembelajaran yang tadinya kalo dikurikulum 2013 itu ada KI KD, kemudian dari CP ada TP, lalu TP menjadi ATP lalu baru jadi Modul. Jadi sekarang bukan lagi yang namanya RPP, Silabus itu sudah bukan ya mba..”*⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi, jadi setiap masing masing guru MIN 01 Banyumas di berikan kesempatan untuk membuat modul pembelajaran sendiri. Yang dimana modul ajar tersebut nanti digunakan untuk proses belajar mengajar. Guru menyusun rangkuman materi mereka sendiri, di mana setiap guru diberi tanggung jawab untuk membuat modul ajar untuk mata pelajaran mereka dan membagikannya kepada guru lain. Hal ini dilakukan karena buku yang disediakan oleh sekolah tidak sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang diterapkan.⁸⁸

Kurikulum Merdeka belajar memang masih bisa dikatakan kurikulum yang masih baru, sehingga dalam implementasinya belum begitu sebagaimana yang diharapkan, masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada kurikulum Merdeka kegiatan pembelajaran, kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini disampaikan oleh guru MIN 01 Banyumas yakni:

“yaa dalam pembelajaran kita mengacu ke kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka, siswa tidak mengacu pada assessment, tidak ada istilahnya siswa dipaksa untuk mengarah ke hal yang tentu banget itu tidak ada, kita sebut engan assessment diaognostik tadi, jadi kita sesuaikan dengan pilihan mereka atau karakter mereka lebih suka

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Saridin, selaku Kepala Sekolah MIN 01 Banyumas

⁸⁸ Observasi MIN 01 Banyumas

menggunakan pembelajaran yang seperti apa. Contoh kita akan melakukan pembelajaran jaringan internet misal jika anak itu punya nya HP atau computer ya silahkan mereka bawa HP tersebut atau punya nya computer yan anti kita gunakan computer, begitu mbaa..”⁸⁹

Kurikulum Merdeka tentunya membawa kelebihan, dilihat dari setiap peserta didik dapat mengeksplorasi diri mereka sendiri untuk menemukan apa yang mereka sukai dan apa yang ingin mereka buat atau ciptakan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Kelebihan kurikulum Merdeka ini lebih sederhana dan mendalam karena berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fase mereka. Kemudian, tenaga pendidik dan peserta didik akan memiliki lebih banyak kebebasan. Sekolah diberikan wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum serta pembelajaran sesuai dengan karakteristik masing masing satuan pendidikan dan peserta didik.⁹⁰

Berdasarkan observasi, guru juga melakukan pelatihan pelatihan sampai saat ini sebagai bentuk penyerapan ilmu dalam meningkatkan Teknik dan pemahaman pembelajaran sesuai dengan kurikulum Merdeka. Dengan mengikutsertakan guru untuk mengikuti pelatihan, diklat di dalam sekolah maupun luar sekolah, hal ini merupakan serangkaian proses untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan gurudemi tercapainya tujuan pembelajaran agar dapat memberikan bekal ilmu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan baik.⁹¹

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah yaitu:

“terkait pelatihan atau diklat guru ya mba kalo disini kita adakan pembinaan yang dilakukan oleh kementrian agama dengan menggunakan platfrom SIKURMA yakni bebas tidak menggunakan persyaratan, sedangkan pembinaan eksternal uang dilakukan kepala sekolah itu dengan rapat rutin kadang seminggu sekali,serta kemarin

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Mila selaku Guru MIN 01 Banyumas

⁹⁰ Observasi MIN 01 Banyumas

⁹¹ Observasi di MIN 01 Banyumas

*kita adakan mengundang praktisi IHT (In House Training) dari pekalongan yang sudah berpengalaman melaksanakan kurikulum Merdeka”.*⁹²

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan kurikulum Merdeka di MIN 01 Banyumas merupakan serangkaian langkah untuk menerapkan kegiatan tersebut. Pelaksanaan ini mencakup semua tindakan yang diambil untuk mengimplementasikan program dengan tujuan mencapai hasil yang direncanakan secara efektif dan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.⁹³ Guru perlu mengikuti panduan yang ada dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Dalam dunia pendidikan, penting bagi guru untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan terbaru. Guru diberikan kesempatan untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka agar dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif dan membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia yang terus berkembang.

Dari hasil ini MIN 01 Banyumas dalam pelaksanaannya dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan kurikulum sudah dilakukan berdasarkan pedoman kurikulum Merdeka yang mencakup semua tindakan yang diambil untuk melaksanakan suatu program, dengan tujuan utama mencapai hasil yang direncanakan secara efektif untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Guru perlu mengikuti panduan yang ada dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Dalam menghadapi perubahan, guru diberikan kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka agar dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif dan membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang sesuai dengan dunia yang terus berkembang.

⁹² Wawancara dengan bapak Saridi, selaku kepala sekolah MIN 01 Banyumas

⁹³ Observasi MIN 01 Banyumas

4. Evaluasi Manajemen Kurikulum MIN 01 Banyumas

Dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka agar dapat melihat keberhasilan dari suatu proyek maka dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang penting untuk melihat efektifitas tercapainya manajemen yang dibuat. Adapun penilaian melalui observasi, kinerja guru, tes kepada siswa mulai dari ulangan harian, tes lisan, tes praktek sesuai dengan minat peserta didik. Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan oleh MIN 01 Banyumas ada beberapa metode dengan pernyataan wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 01 Banyumas yakni:

*“kami melakukan evaluasi setiap sebulan sekali. Kemudian ada dilakukan rapat seminggu sekali, y akita lakukan agenda ini untuk melatih maupun menambah semangat guru, merubah minset guru dan pola piker Ketika menghadapi kutikulum yang baru ini y amba kurikulum Merdeka saat ini”.*⁹⁴

Dari pernyataan yang sudah dipaparkan adanya evaluasi yang dilakukan MIN 01 Banyumas yaitu mengadakan rapat rutin oleh kepala sekolah. Sebagai model evaluasi guru dan tenaga kependidikan sesuai harapan kepala sekolah untuk menambah semnagat guru dan merubah minset pola piker guru sendiri. Sehingga madsarah sendiri bisa melakukan kurikulum Merdeka yang direncanakan oleh madrasah. Dalam hal ini ditambah wawancara dengan guru yakni

*“ ya di sekolah untuk evaluasinya dilakukan satu minggu seklai dan satu bulan sekali. Evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja guru kan begitu y amba kinerja guru dalam mengajar itu semua dinilai, begitu mba..”.*⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi , evaluasi yang dilakukan rutin setiap seminggu sekali maupun sebulan sekali, kemudian hasil dari evaluasi kurikulum Merdeka nantinya akan menjadi referensi untuk perbaikan dan penentuan tindak lanjut yang tepat dalam implementasi

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Saridin, selaku Kepala Sekolah MIN 01 Banyumas

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Mila selaku Guru di MIN 01 Banyumas

kurikulum tersebut. Evaluasi dilakukan secara mandiri dan berkala untuk memahami langkah selanjutnya dalam pengembangan kurikulum.⁹⁶

Melanjutkan yang sudah dijelaskan dengan guru terkait evaluasi yang dilakukan oleh MIN 01 Banyumas, bertujuan sebagai refleksi pribadi, diskusi antara pendidik dan tenaga kependidikan agar mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan agar menjangkau pembelajaran yang efektif. Terkait dengan evaluasi kurikulum operasional, hingga asesmen penilai peserta didik dilakukan secara rutin, dan memang hasil terhadap madrasah sendiri ada perubahan mulai dari segi metode pembelajarannya, hingga kompetensi peserta didik sendiri.

Diperkuat oleh wawancara dengan Waka Kurikulum yakni:

*“ ya kalau untuk evaluasi kita belum maksimal karna lain dari suatu hal yang dimana perubahan kurikulum disini yang guru juga belum banyak memahami perubahannya, hal ini berpengaruh terhadap guru guru sendiri. Kalo saya yang paling datang ke kelas melihat modul ajar kemudian melihat cara guru mengajar seperti apa, seperti itu lah istilah Gambaran evaluasi yang dilakukan mbaa.. ”.*⁹⁷

Berdasarkan observasi peneliti, ada beberapa hal terkait dengan pengawasan guru sendiri Waka Kurikulum melakukan pengecekan jurnal guru dan proses pembelajaran diferensiasi yang sudah dilakukan dikelas adalah metode pembelajaran model praktek dan proyek madrasah terkait lingkungan atau makhluk hidup.⁹⁸

Disampaikan hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni:

*“untuk evaluasi dari kepala sekolah yaitu diadakan supervise evaluasi rutin untuk menilai kinerja guru dalam mengajar, dilihat juga dari kelengkapan administrasi. Evaluasi supervise secara standar aturan itu dilakukan setahun dua kali se semester satu kali.... ”.*⁹⁹

⁹⁶ Observasi MIN 01 Banyumas

⁹⁷Wawancara dengan bapak Toni Ageng, selaku Waka Kurikulum MIN 01 Banyumas

⁹⁸ Observasi Min 01 Banyumas

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Saridin selaku Kepala Sekolah MIN 01 Banyumas

Adapun dalam pengevaluasian di sekolah adanya factor penghambat karena perubahan kurikulum yang begitu cepat. Hambatan dalam kurikulum di MIN 01 Banyumas yaitu belum meratanya pelatihan pada guru, belum lengkapnya sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah, penggunaan anggaran lebih besar, beberapa guru belum memahami substansi kurikulum Merdeka, guru masih kesulitan dalam Menyusun RPP, standar penilaian masih dirasa sulit dan rumit oleh guru. Hal ini disampaikan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum yakni:

“dari kita kalo untuk hambatannya yaitu lebih kepada kita untuk materi pembelajarannya dari dulu itu masih kurang variative dalam menggunakan berbagai metode, yang kedua MIN 01 Banyumas termasuk agendanya yang sangat padat sehingga itu mempengaruhi dalam pembelajaran, fokusnya guru itu terpecah, guru masih kesulitan dengan perubahan kurikulum misalnya membuat RPP dan sebagainya itu masih kurang paham...”¹⁰⁰

Dari hasil observasi peneliti, hambatan yang dialami oleh guru dalam pembelajarannya yaitu guru masih kurang variative dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru masih dalam tahap perubahan kurikulum, lalu karen agenda guru yang sangat padat sehingga guru kurang memahami metode yang digunakan kurikulum 2013, jadi focus guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang optimal dalam pembuatan Modul ajar yang akan digunakan Ketika pelaksanaan pembelajaran.¹⁰¹

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh MIN 01 Banyumas masih dalam proses penyesuaian. Dalam hal ini untuk meningkatkan mutu pendidikan sendiri dari segi pendidik dan tenaga kependidikan lebih meningkatkan loyalitas dan semangat tinggi. Di sisi lain juga kedisiplinan hingga melakukan pengawasan terhadap guru dan

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Toni Ageng selaku Waka Kurikulum MIN 01 Banyumas

¹⁰¹ Observasi MIN 01 Banyumas

melakukan pembelajaran proyek. Sehingga dari segi kualitas belum maksimal karena terkendala SDM dan penerapan kurikulum Merdeka sendiri masih bertahap.

C. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIN 01 Banyumas dalam prose evaluasi manajemen kurikulum masih dilakukan secara bertahap. Maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum MIN 01 Banyumas

Penyusunan perencanaan manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan MIN 01 Banyumas pra awal tahun ajaran baru pada 2023. Perencanaan adalah aspek krusial dalam manajemen kurikulum. Rencana dibuat oleh pihak yang terlibat sebelum kurikulum diimplementasikan. Perencanaan meliputi hal hal yang perlu dipersiapkan serta langkah langkah yang ditempuh untuk mewujudkan suatu tujuan pembelajaran sehingga mencapai mutu pendidikan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen kurikulum di MIN 01 Banyumas telah berjalan dengan baik, terorganisir, dan dilakukan secara rutin setiap tahun ajaran baru. Kepala sekolah mengadakan rapat perencanaan kurikulum di awal tahun ajaran, melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan di MIN 01 Banyumas. Dalam rapat tersebut, dibahas berbagai aspek perencanaan kurikulum, termasuk perangkat ajar yang digunakan, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan lainnya.

Dari segi efektivitas, perencanaan kurikulum dapat dikatakan efektif karena dilaksanakan setiap tahun secara rutin dan melibatkan seluruh pihak di MIN 01 Banyumas untuk membahas perencanaan kurikulum yang akan diterapkan. Perencanaan ini memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan dunia industri, serta

dengan karakter sekolah, siswa, dan guru. Dari segi efisiensi, perencanaan kurikulum juga dianggap efisien karena dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu pada awal tahun ajaran baru.

Setelah meninjau uraian diatas mengenai proses perencanaan kurikulum, dibandingkan dengan teori Romlah dalam bukunya “Manajemen Pendidikan Islam” pada sub bab kajian teori, dinyatakan bahwa perencanaan adalah proses sistematis untuk menyiapkan semua kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Perencanaan mencakup penetapan tujuan, anggaran, kebijakan, prosedur, dan program organisasi. Dengan adanya perencanaan, fungsi manajemen menjadi efektif dalam menetapkan tujuan yang akan dicapai, menentukan biaya yang diperlukan, menetapkan segala peraturan dan pedoman yang harus dilaksanakan.¹⁰² Pernyataan tersebut memiliki kesesuaian dengan apa yang terjadi dalam perencanaan manajemen kurikulum di MIN 01 Banyumas.

2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum MIN 01 Banyumas

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen untuk mengkoordinasi hubungan berbagai system kewenangan dan pertanggungjawaban tugas tugas yang ada didalam suatu organisasi kemudian diatur dalam struktur organisasi.

Pengorganisasian adalah proses merancang struktur formal, mengelompokkan, mengatur, dan membagi tugas atau pekerjaan di dalam organisasi untuk memastikan tujuan organisasi tercapai dengan efisien.

Pada tahap ini, Kepala sekolah MIN 01 Banyumas mengintruksikan kepada Waka Kurikulum untuk melakukan pengorganisasian yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Adapun untuk mengatur pembagian tugas mengajar, Menyusun jadwal Pelajaran serta Menyusun kegiatan ekstrakurikuler waka kurikulum berkoordinasi

¹⁰² M Pd I Romlah, ‘Manajemen Pendidikan Islam’ (Harakindo Publishing, 2016).

dengan waka kesiswaan, guru mata Pelajaran dan tenaga pendidik lainnya.

Dari pernyataan diatas, pengorganisasian adalah suatu proses dimana pekerjaan dibagi menjadi komponen-komponen yang dapat dikelola, dan aktivitas koordinasi dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan guna mencapai tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan proses pengorganisasian yang terjadi di MIN 01 Banyumas..

3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum MIN 01 Banyumas

Dalam keseluruhan proses manajemen, pelaksanaan adalah fungsi manajemen yang paling krusial. Sementara perencanaan lebih fokus pada aspek-aspek abstrak dari proses manajemen, pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang langsung terkait dengan pelaksanaan kurikulum.

Kesiapan guru menjadi hal yang sangat penting diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum. Guru MIN 01 Banyumas diharapkan untuk siap dan bertanggungjawab terhadap tugasnya dalam menjalankan kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan kurikulum di MIN 01 Banyumas sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum Merdeka. Proses ini dilakukan di bawah pengawasan dan tanggung jawab kepala sekolah, dengan dukungan dari wakil kepala kurikulum. Implementasi kurikulum untuk tingkat kelas di MIN 01 Banyumas dimulai sejak tahun ajaran baru 2022.

Dari segi efektifitas, pelaksanaan kurikulum di MIN 01 Banyumas kurikulum Merdeka dapat dianggap efektif karena memungkinkan guru untuk lebih fokus pada proses pembelajaran. Selain itu, kurikulum ini memudahkan siswa dalam memilih mata pelajaran yang mereka minati. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum Merdeka tidak hanya efektif untuk guru dan siswa, tetapi juga membantu sekolah dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, yakni menghasilkan lulusan yang mandiri dan aktif. Pelaksanaan kurikulum di MIN 01 Banyumas dapat dikatakan efisien karena pelaksanaan

pembelajarannya yang lebih sederhana, dimana setiap siswa memiliki bakat dan minat yang berbeda, sehingga mereka bebas menentukan pilihan mereka sendiri..

Setelah menyimak uraian diatas mengenai proses pelaksanaan manajemen kurikulum, setelah peneliti analisis pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur semua aktivitas yang telah ditugaskan. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan manajemen kurikulum di MIN 01 Banyumas.

4. Evaluasi Manajemen Kurikulum MIN 01 Banyumas

Evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memastikan agar pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang diinginkan. Seperti yang dilakukan oleh MIN 01 Banyumas yang mengadakan evaluasi kurikulum yang dilakukan tiap akhir ajaran baru, atau dilakukan 2 kali setiap tahun, per satu semester, Adapun evaluasi dilakukan juga mingguan rapat bulanan. Kemudian waka kurikulum sendiri survey dikelas mengecek modul ajar guru untuk melihat kreatifitas dan kinerja guru dalam pembelajaran. Evaluasi rutin dilakukan untuk menilai hasil pelaksanaan kurikulum selama satu tahun, efektivitas kurikulum yang diterapkan, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi kendala yang muncul dalam proses manajemen dan memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut.

Setelah menyimak uraian diatas, evaluasi manajemen kurikulum yang dilakukan oleh MIN 01 Banyumas terhadap mutu pendidikan, menurut teori Rusydi Ananda dan Tien Rafida dalam bukunya “Pengantar Evaluasi Program Pendidikan”, mengatakan Evaluasi adalah aktivitas yang mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan suatu

kegiatan. Informasi tersebut kemudian digunakan untuk menentukan alternatif terbaik dalam pengambilan Keputusan¹⁰³



¹⁰³ Rusydi Ananda and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Perdana Publishing, 2017, LIII.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pembahasan, dan analisis penulis mengenai kegiatan i manajemen kurikulum di MIN 01 Banyumas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum di MIN 01 Banyumas mencakup:

Perencanaan kurikulum dilakukan pada tahun ajaran baru oleh kepala sekolah bersama dengan tenaga pendidik lainnya, dengan aspek yang direncanakan yaitu pengembangan kurikulum yang dilakukan untuk merumuskan tujuan madrasah atau menentukan standar kompetensi lulusan antara lain menentukan perangkat ajar masing masing mata Pelajaran, penentuan alur tujuan pembelajaran, penetapan tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis dalam fase pembelajaran, kemudian merencanakan capaian pembelajaran.

Sedangkan dalam pengorganisasian kurikulum harus didukung oleh sumber daya yang mendukung pengembangan kurikulum seperti pembuatan tim guru fasilitator fase. Hasil penelitian menunjukkan pengorganisasian dilakukan oleh waka kurikulum yang berkoordinasi dengan tenaga pendidik ataupun dengan tim guru fasilitator fase untuk menentukan jadwal mengajar guru, jadwal Pelajaran serta jadwal tugas mengajar.

Kemudian dalam pelaksanaan kurikulum menekankan pada kegiatan yang berkaitan langsung dengan pengembangan kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum pendidik diharuskan siap dan bertanggungjawab terhadap tugasnya dalam menjalankan kurikulum Merdeka. Pelaksanaan kurikulum dilakukan dibawah pengawasan 69 kepala sekolah dan waka kurikulum. Implementasi kurikulum di MIN 01 Banyumas dimulai sejak tahun ajaran baru.

Adapun evaluasi kurikulum di MIN 01 Banyumas dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemegang keputusan. Dalam hal ini evaluasi dari kepala sekolah yaitu ada supervisi kepala sekolah guna mengevaluasi proses pengembangan kurikulum. Supervisi yang dilakukan dipimpin oleh kepala sekolah sendiri dan dibantu oleh guru senior MIN 01 Banyumas. Evaluasi dilakukan rutin oleh kepala sekolah 1 tahun sekali, pada tahun ajaran baru sebagai Upaya perbaikan kurikulum serta peningkatan kualitas program sekolah tahun selanjutnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti selama proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi dan dapat menjadi faktor yang perlu diperhatikan oleh peneliti lain untuk menyempurnakan penelitian mereka. Penelitian ini tentu masih memiliki banyak kekurangan yang perlu diperbaiki untuk penelitian ke depan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat menambah kualitas dan hasil penelitian.
3. Kendala teknis selama penelitian yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa bahwa penelitian ini kurang maksimal.

C. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti memberikan saran yang semoga dapat dijadikan masukan dan perbaikan, agar dapat tercipta proses yang lebih maksimal dan hasil yang bermutu. Antara lain:

1. Untuk kepala sekolah MIN 01 Banyumas, dioptimalkan dan memunculkan inovasi baru untuk mengembangkan madrasah lebih baik lagi. Bersinergi membangun pendidikan dan kependidikan yang memiliki jiwa spirit tinggi agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan kurikulum yang sudah dilakukan.

2. Untuk guru dan siswa meningkatkan soft skil individu dan pengetahuan. Harus selalu merasa haus dalam pengetahuan. Diharapkan selalu mendukung tercapainya tujuan sekolah dan menjalankan program yang sudah direncanakan dengan saling bekerjasama.
3. Untuk peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini mampu dijadikan sebuah pengalaman baru dan ilmu baru terkait kurikulum merdeka dan sebagai pengetahuan sebuah karya ilmiah dan menjadikan motivasi lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Almarisi, Ahmad, 'Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7.1 (2023), 111–17
- Ananda, Rusydi, and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan, Perdana Publishing*, 2017, LIII
- Ansari, Akhmad Hapis, Alpisah Alpisah, and Muhammad Yusuf, 'Konsep Dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama', *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 2022, 34–45
- Anwar, Khoirul, 'Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2018), 41–56
- Ariawan, Putu Dudik, I wayan Sudiarta, and I Ketut Sudita, 'Proses Pengajaran Mosaik Di SMK Negeri 1 Surakarta', *Ayan*, 8.5 (2019), 55
- Ashari, Nur Azizah, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah', *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 13.2 (2021), 153–67
- Efendi, Asep, 'Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk N 2 Bandar Lampung', 2024
- Ekawati, Yan, 'Kerjasama Antara Ustadz Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Maarif NU Karangasem Purbalingga', *Science*, 1, 2022, 1–144
- Fatoni, Slamet, 'Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain)', 2017
- Fauzi, Achmad, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak', *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18.2 (2022), 18–22
- Firmansyah, Muhammad, Masrun Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S, 'Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif', *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3.2 (2021), 156–59
- Hairul, Nurhidayat, 'Pengaruh Perubahan Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMPN & MTsN Di Kecamatan Bua Ponrang (Studi Perubahan KTSP Ke

- Kurikulum 2013)', 2022
- Haryono, Cosmas Gatot, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2020)
- Hasim, E, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19.', *Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Gorontalo*, 1.1 (2020), 68–74
- Ismiatun, Siti Rahma, Neliwati Neliwati, and Budi Setiawan Ginting, 'Implementasi Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2022), 965–69
- Kebudayaan, M P D, and R Indonesia, 'Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar', *Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia*, 2019
- Magdalena, Ina, Miftah Nurul Annisa, Gestiana Ragin, and Adinda Rahmah Ishaq, 'Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.2 (2021), 150–65
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip, 'Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar', *Mahesa Centre Research*, 1.1 (2022), 80–86
- Marisa, Mira, 'Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" Di Era Society 5.0', *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5.1 (2021), 72
- Mekarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51
- Mufida, Asifatin Nuril, 'Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung', 2020
- Munawar, M, A Muzakar, and ..., 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMA Lombok Timur', *Jurnal Suluh ...*, 04.1 (2023), 43–52
- Nafi'ah, Khoirotun, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan

- Profil Pelajar Pancasila Di MIN 1 Banyumas', *Jurnal Kependidikan*, 11.1 (2023), 47–60
- Napitupulu, Gustinar, Mardin Silalahi, and Sariaman Gultom, 'Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Bandar', *Journal on Education*, 6.1 (2023), 5397–5406
- Nasbi, Ibrahim, 'Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis', *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 318–30
- Ni'mah, K, 'Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kualitatif Deskriptif Di Taman Kanak-Kanak Islam Arrisalah Gundik Slahung Ponorogo Tahun 2019 ...)', 2021
- Nugraha, Tono Supriatna, 'Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran', *Inovasi Kurikulum*, 19.2 (2022), 251–62
- Oktaviana, Ghoutsy, 'Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung', 2020
- Podomi, S N R, and K Yahiji, 'Evaluasi Manajemen Kurikulum, Pembelajaran Dan Kepesertadidikan', *Journal of Islamic Education ...*, 2.2 (2023), 36–47
- Pujaastwa, Ida Bagus Gde, 'Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi', 2016, 1–11
- Putri, Yuni Sagita, and Meilan Arsanti, 'Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran', *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*, November, 2022, 21–26
- Qotunadina, Ani, *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 13 Malang*, *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 2020, XII
- Rahayu, Widia Indah, Maratun Najjah, and Lukman Nulhakim, 'Komponen Kurikulum, Model Pengembangan Kurikulum', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 9056–62
- Romlah, M Pd I, 'Manajemen Pendidikan Islam' (Harakindo Publishing, 2016)
- Rostini, Deti, Wiwik Dyah Aryani, Rismawan Rismawan, Ida Rukhaida, and Rivatul Mahmudah, 'Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu

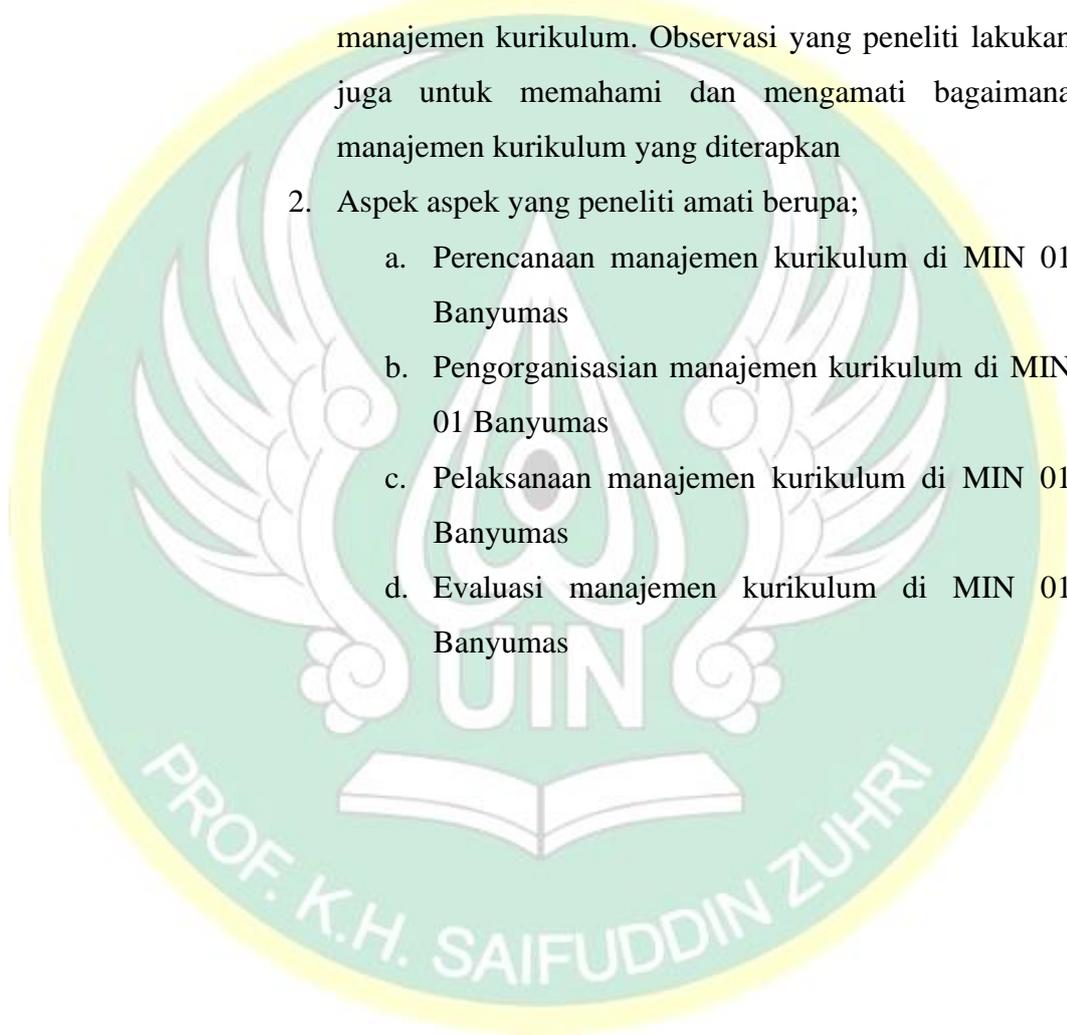
- Pendidikan Di SMK Marhas Margahayu', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 3492–97
- Saajidah, Luthfiyyah, 'Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum Luthfiyyah Saajidah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24', *Islamic, Jurnal Manajemen, Education*, 3.2 (2018), 201–8
- Sabrianto, 'Manajemen Kurikulum 2013 Di MTS Negeri 1 Bitung', 5 (2023), 1–14
- Sayuti, Ahmad, 'Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan', *Al Fatih*, 1.1 (2021), 53–59
- Shihab, Najelaa, *Merdeka Belajar Di Ruang Kelas* (Lentera Hati, 2017)
- Sidiq, Umar, *Manajemen Madrasah*, 2018
- Sopwandin, Iwan, Randi Yusman, Ridwan Burhan Hak, Rudi Putra, and Usman Alim, 'Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan', *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 8.1 (2023), 94–106
- Sulfemi, Wahyu Bagja, 'Manajemen Kurikulum Di Sekolah', 2019
- Triwiyanto, Teguh, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2022)
- Wibowo, Devi Vionitta, Erni Munastiwi, and Ahmad Sanusi, 'Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Islam Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17.1 (2021), 1–20
- Wiguna, I Komang Wahyu, and Made Adi Nugraha Tristaningrat, 'Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.1 (2022), 17
- Yasirin, 'Implementasi Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Muhammadiyah 1 Kedungtuban Blora Tahun Ajaran 2020/2021', 2021
- Yuhasnil, Yuhasnil, 'Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan', *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3.2 (2020), 214–21

Lampiran – Lampiran

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap Manajemen Kurikulum di MIN 01 Banyumas sebagai berikut;

1. Tujuan penelitian observasi ini adalah untuk mengamati manajemen kurikulum. Observasi yang peneliti lakukan juga untuk memahami dan mengamati bagaimana manajemen kurikulum yang diterapkan
2. Aspek aspek yang peneliti amati berupa;
 - a. Perencanaan manajemen kurikulum di MIN 01 Banyumas
 - b. Pengorganisasian manajemen kurikulum di MIN 01 Banyumas
 - c. Pelaksanaan manajemen kurikulum di MIN 01 Banyumas
 - d. Evaluasi manajemen kurikulum di MIN 01 Banyumas



Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah MIN 01 Banyumas

Identitas diri

Nama : Dr. Saridin, S.Ag., M. Pd.,

Jabatan : Kepala sekolah MIN 01 Banyumas

Hari/Tanggal : jumat, 19 January 2024

Pertanyaan dan Jawaban

1. Bagaimana pendapat bapak terkait perubahan kurikulum Merdeka ini?

Jawaban: kurikulum Merdeka diterapkan untuk mengaktifkan serta memberi kebebasan guru serta peserta didik dalam proses pembelajaran, ya tentunya kurikulum Merdeka sangat berbeda dengan kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka belajar lebih Merdekabaik guru maupun peserta didik diberi keleluasaan dalam belajar mengajar, walaupun tetap ada peraturan atau kebijakan yang sudah diatur, seperti penyusunan capaian pembelajaran, modul ajar itu sudah ada juknisnya, meskipun judulnya kurikulum merdeka dan CP sudah ditetapkan oleh pemerintah, guru diberi keleluasaan dalam proses mengajar. Ciri khas yang membedakan yaitu sudah tidak ada lagi penjurusan atau pengelompokan. Pada kurikulum ini terdapat penekanan penerapan pembelajaran berbasis proyek atau profil pelajar Pancasila yang dilakukan oleh Lembaga pendidikan untuk melaksanakan kurikulum yang bertujuan peserta didik dapat mengetahui nilai nilai Pancasila yang harus diterapkan.

2. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum Merdeka?

Jawaban: perencanaan kurikulum dilakukan pada awal semester. Adapun yang dibahas ya semua yang ada dalam perencanaan kurikulum, semuanya kita bahas termasuk pada guru, pembelajarannya, CP, TP, ATP dan sebagainya kita bahas semua di awal semester. Kendala yang ada dalam perencanaan ya mungkin karna itu pemahaman guru yaa mba yang Dimana guru dituntut untuk bisa membuat modul ajar sendiri atau istilahnya guru

dituntut untuk mandiri dikurikulum Merdeka ini, kemudian siswa yang harus aktif Ketika pembelajaran dan lain lain lah...

3. Bagaimana pengorganisasian manajemen kurikulum Merdeka?

Jawaban: untuk pengorganisasian kurikulum di MIN 01 Banyumas sepenuhnya dilakukan oleh waka kurikulum untuk menentukan jadwal mengajar guru dan jadwal pelajaran, sedangkan untuk jadwal ekstrakurikuler ditentukan dengan melakukan koordinasi bersama waka kesiswaan.

4. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum Merdeka?

Jawaban: kurikulum Merdeka yang memiliki perbedaan dengan sebelumnya, perbedaan itu harus kita pahami yang pertama kan adalah perbedaan tentang CP itu Namanya Capaian Pembelajaran yang tadinya kalo dikurikulum itu ada KI KD, kemudian dari CP ada TP, lalu TP menjadi ATP lalu baru jadi Modul. Jadi sekarang bukan lagi yang Namanya RPP, Silabus itu sudah bukan ya mba.. Pelaksanaan kita lakukan pelatihan atau diklat guru y amba kalo disini kita adakan pembinaan yang dilakukan oleh kementerian agama dengan mnegggunakan platform SIKURMA yakni bebas tidak menggunakan persyaratan, sedangkan pembinaan eksternal yang dilakukan kepala sekolah itu dngan rapat rutin kadang seminggu sekali, serta kemarin kita adakan mengundang praktisi IHT (In House Training) dari pekalongan yang sudah berpengalaman melaksanakan kurikulum Merdeka.

5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dilakukan dalam manajemen kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mutu?

Jawaban: kami melakukan evaluasi setiap bulan sekali, kemudian ada dilakukan rapat seminggu sekali, ya kita lakukan agenda ini untuk melatih maupun menambah semangat guru, merubah mindset guru dan pola piker, Ketika menghadapi kurikulum yang baru ini ya mba kurikulum Merdeka saat ini. Evaluasi yang dilakukan kepala madrasah yakni diadakan supervise evaluasi rutin untuk mnilai kinerja guru dalam mengajar, dilihat juga dari kelengkapan administrasi. Evaluasi supervise secara standar aturan itu dilakukan setahun dua kali se semester satu kali, rapat rapat rutin yang

dilaksanakan pada hari senin dan sabtu serta mengundang praktisi IHT dari pekalongan yang sudah berpengalaman melaksanakan kurikulum, Semua kita evaluasi dari segi administrasi maupun pembelajaran kita lakukan evaluasi.

B. Waka Kurikulum MIN 01 Banyumas

Identitas diri

Nama : Toni Ageng, S. Pd. I

Jabatan : Waka Kurikulum MIN 01 Banyumas

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Juni 2024

Pertanyaan dan Jawaban

1. Bagaimana perkembangan kurikulum Merdeka disekolah?

Jawaban: perkembangan kurikulum Merdeka secara umum, perkembangan kurikulum itu kan mengikuti sesuai dengan kebijakan dari pemerintah yaa yang trbarukan kurikulum Merdeka yang kalau tidak salah itu tahun 2022 yang nanti ditahun besok akan menjadi kurikulum nasional itu kenapa kurikulum nasional itu karna nasional akan dipaai seluruhnya sudah fasenya terpenuhi kalo tahun ini itu kan kelas fasenya untuk kelas dasar kurang satu fase kurang kelas tiga dan kelas enam tapi tahun besok semuanya dari kelas satu sampai kelas enam termasuk Tingkat SMP dan SMA, makanya mungkin itu yang dimaksud dengan kurikulum nasional itu maksudnya adalah dipake secara nasional dan sudah ada beberapa revisi itu kan perkembangannya y akita mengikuti nah sebelumnya 2013, kenapa ada perubahan ya karena mengikuti zaman dikita di MIN ini sekarang yang tadi saya bilang dari kelas enam hanya tinggal kelas tiga dan kelas enam yang masih kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka belajar itu diterapkan untuk mengaktifkan serta memberi kebebasan guru dan peserta didik untuk mengaktifkan serta memberi kebebasan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru dan siswa disuruh untuk mandiri dalam pembelajaran sekolah ibaratnya begitu. Ada juga pada penerapan penekanan profil pelajar

Pancasila dalam kurikulum Merdeka belajar ini yang menegaskan memunculkan Kembali nilai nilai Pancasila pada diri anak dalam bentuk perilaku kalo di MIN Namanya P5RA, sebenarnya menegaskan, memunculkan Kembali nilai nilai Pancasila pada diri siswa dalam bentuk perilaku karena selama ini di indikasi anak anak sudah mulai jatuh dari nilai nilai Pancasila. Di pelajaran nilai Pancasila 100 tpi dalam prakteknya mereka tidak mengamalkan nilai nilai Pancasila tapi susruh ujian nilainya 100 makanya pemerintah membuat satu kesatuan yang baru Namanya Proyek oenguatan profil pelajar Pancasila (P5), kalo di MIN ini ditambah Rahmatan Lill Alamiin, P5RA. Nah itu sebenarnya p5 tadi tidak sama dengan pendidikan Pancasila, pembelajaran Pancasila itu pembelajaran materi tapi kalo P5 ini diluar materi pembelajaran, contohnya proyek kalo proyek itu perencanaan khusus tidak sekali jadi. Nah semua proses ini kita tanamkan nilai nilai Pancasila contoh Ketika diaeal ayo kita doa berarti sila prtama, lali ayo kita berdiskusi sila keempat dipake setelah out ayo kita kerja sama sila ke 3 dipake dan seterusnya...

2. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum Merdeka?

Jawaban: ya yang pertama dibutuhkan diawal semester dilakukan penyiapan guru untuk mengikuti diklat, rapat pembekalan yang diadakan oleh kementrian agama, rapat perencanaan kurikulum oleh pihak sekolah serta dilain waktu kita mendatangkan narasumber dari luar yang sudah lebih paham untuk memberikan penjelasan mengenai cakupan dalam pembelajaran kurikulum seperti CP, TP, ATP dan lain sebagainya.

3. Bagaimana pengorganisasian manajemen kurikulum Merdeka?

Jawaban: dalam pengorganisasian kurikulum MIN 01 Banyumas perlu adanya koordinasi dengan pihak pihak pndidik yaitu antara kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan tenaga pendidik lainnya sehingga dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Guru membuat tim fasilitator, tim fasilitatir itu tim fasilitator fas yang

membedakan pertama kan adanya jenjang bukan tingkatan kelas kalo kurikulum 2013 kelas satu, dua, dan seterusnya tapi kalo kurikulum Merdeka fase, fase A, B, C itu dan fase persiapan untuk paud. Kalo fase A itu kan kelas satu, dua jadi gampangnya materi itu tidak tuntas di kelas satu tapi harus tuntas di kelas dua. Pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan yang lain dilakukan oleh waka kurikulum sesuai dengan kemampuan kami atau SDM para guru. Kami juga melakukan koordinasi tentang jadwal mengajar dan jadwal pelajaran yang akan kami ajarkan.

4. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum Merdeka?

Jawaban: yaa begitu ada perubahan kurikulum kita langsung ganti kurikulum yang baru ini yaitu kurikulum Merdeka, kemudian yang pertama dilakukan adalah melaksanakan rapat guru dan staf terlebih dahulu, lalu kita terapkan kurikulum Merdeka, sekitar 2 tahun ini kita sudah menerapkan kurikulum Merdeka yang dari kelas enam hanya tinggal kelas tiga dan kelas enam saja yang masih menggunakan kurikulum 2013 jadi tiap kelas semua guru sudah ada perangkat ajar sendiri, terus selanjutnya diadakan pelatihan guru dan staf pendidikan.

5. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum Merdeka?

Jawaban: ya kalau untuk evaluasi kita belum maksimal karna lain dari suatu hal yaa mbaa Dimana perubahan kurikulum disini yang guru belum banyak memahami perubahannya, hal ini berpengaruh terhadap guru sendiri. Kalo saya ya paling datang ke kelas melihat modul ajar kemudian melihat cara guru mengajara seperti apa, seperti itulah istilah Gambaran evaluasi yang dilakukan mbaa... kalo dari kepala sekolah kan ada supervise. Kalo evaluasi di kurikulum y akita setiap tahun evaluasi kurikulumnya yang mana yang tahun kemarin ga jalan yang mana yang tahun kemarin belum optimal kita agendakan biasanya itu nanti diawal tahun kita ada revisi kurikulum. Revisi disini adalah hasil evaluasi dari sebelumnya contoh P5RA nya kemarin ga optimal, ini mau diteruskan pake ini atau ganti temanya itu diawal tahun biasanya

evaluasi kurikulum itu direvisi digunakan ditahun selanjutnya itu seperti itu.

6. Bagaimana Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu?

Jawaban: yaa untuk rencana jangka Panjang kita untuk meningkatkan mutu yaitu kita ada rencana MIN ini ya Go Internasional gitu yaa kalo jangka pendeknya y akita melengkapi fasilitas Gedung ini sarana prasarana, meningkatkan presentative yang ketiga mningkatkan keprofesionalan guru yang sedang diupayakam itu satu adalah melengkapi fasilitas, dari segi gurunya yaitu meningkatkan keprofesionalan guru dengan pelatihan pelatihan, kalo dari segi siswanya kita jangka pndeknya dipengin membentuk siswa yang berkarakter sehingga akhirnya arahnya kesana untuk pembentukan program mengingatkan anak

7. Adakah hambatan dalam evaluasi manajemen kurikulum Merdeka?

Jawaban: dari kita kalo untuk hambatannya yaitu lebih kepada kita untuk materi pembelajarannya dari dulu itu masih kurang variative dalam menggunakan berbagai metode, yang kedua MIN 01 Banyumas termasuk agendanya banyak yang sangat padat sehingga itu mempengaruhi dalam pembelajaran, fokusnya guru itu terpecah, guru masih kesulitan dengan perubahan kurikulum misalnya membuat RPP dan sebagainya itu masih kurang paham. Fokusnya guru yang tadi mengurus persiapan malah jadi tersingkirkan terombang ambingkan seperti itu, itu dari segi SDM nya ya. Yang kedua dari segi waktunya, terus dari segi fasilitasnya insyaalloh kita fasilitas sudah ada semuanya lalu dari segi orangtua otomatis, yaa tidak semua orangtua memperhatikan anak ini juga sangat berpengaruh dalam pembelajarannya kadang ada yang orangtua peduli itu setiap apay a gampangnya buku aja gapernah terlewatkan, dari segi guru secara umum dalam menerapkan metode pembelajarannya measih kurang kalo fasilitas kita sudah lengkap insyaalloh dari segi waktu karna kita kesulitan membagi waktu karna fokusnya kegiatan yang begitu banyak

kegiatan. Dari segi orangtua tidak semua orangtua itu peduli, kurang peduli dalam perkembangan pendidikan bagi anaknya.

8. Bagaimana Solusi dari hambatan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan?

Jawaban: yaa kalo solusinya yang pertama itu dari guru yaa metodenya yaa kkita sering mengikuti pelatihan kita sering mengundang. Contohnya yaitu dalam penanganan ini kita belum ke metode dalam penanganan bullying sekarang lagi jadi momongnya di pendidikan bullying loh pihak sekolah itu memfasilitasi meningkatnya keprofesionalan guru dengan mengundang pihak dari luar yang ahlinya untuk menyampaikan ilmu tentang bullying, terus untuk metode guru, guru juga kadang diikutkan pelatihan walaupun tidak semua ikut pelatihan tapi nanti tinggal menularkan ke teman temannya guru satu dengan guru lainnya, nah kemaren ada pelatihan guru untuk pelatihan kurikulum Merdeka, ada pelatihan lalu mereka terapkan kadang kadang mereka menyampaikan waktu guru guru kumpul itu untuk metode meningkatkan kualitas guru. Kalo untuk peran serta orangtua itu tadi kita mengadakan melakukan informasi yaitu lewat PMG Orangtua tidak selalu datang tapi kita komunikasikan, dari segi waktunya yaitu akhirnya guru guru membagi tugas tugasnya sesuai tupoksinya atau kemampuannya keprofesionalannya tapu ini juga tetap berpengaruh bagi guru itu yaa jadi masalahnya nanti dikelasnya karna jadi kurang efektif dalam membimbingnya tapi adanya kaya gitu, tapi ya itukan ga rutin paling hanya insiden dibulan tertentu itu seperti itu.

9. Apa faktor pendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan?

Jawaban: faktor pendukung pendidikan kita yang jelas anggaran besar yaa, punya anggaran besar untuk mencetak buku yang tadi saya bilang buku untuk kegiatan anak pembelajaran yang kita ringkas itu kan kita ada anggarannya, faktor pendukung anggaran pendidikan kita ada, untuk fasilitas kita lengkap maksudnya yaa kita gedungnya representative, lapangan ya ada, media amedia untuk pembelajaran ya ada, computer, lab yaa kita ada Cuma tadi untuk metode gurunya guru

masih belum, apay aa gampangnya bukan berarti belum bisa yaa Cuma belum semuanya itu serempak menggunakan metode pembelajar kurikulum Merdeka.

C. Guru MIN 01 Banyumas

Identitas diri

Nama : Amila Silmi Kaffah, S. Pd.,

Jabatan : Guru kelas 4 Zaid

Hari/Tanggal : Senin, 22 Juni 2024

1. Bagaimana pendapat ibu tentang kurikulum Merdeka?

Jawaban: kurikulum Merdeka belajar merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan metode, media dalam pembelajaran yang sesuai dengan peserta didinya, pendidik berperan sebagai fasilitator dan pendamping proses pembelajaran sengan tujuan mengembangkan potensi penuh peserta didik dan membentuk individu yang mandiri, Tangguh dan berkualitas. Kurikulum Merdeka ini memerdekakan anak kurikulum Merdeka (bebas) peserta didik ini bebas mengekspresikan maupun berkreasi, memberikan kepada siswa untuk lebih mandiri dalam proses belajar mengajar sehingga mereka dapat mengeksplor pengetahuan dan kemampuan mengembangkan potensi mereka dengan lebih optimal.

2. Bagaimana perencanaan kurikulum Merdeka?

Jawaban: perencanaan kurikulum yang pertama pastinya kita melakukan persiapan dulu, persiapan diikutkan diklat, dan pelatihan pelatihan khusus, diundang narasumber untuk membantu menjelaskan kurikulum Merdeka, kemudian ada belajar dengan guru guru yang lainnya, nanti kita guru bermusyawarah persiapan, CP nya nanti dibagi kemudian modul ajar dibagi, lalu nanti kita satukan.

3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Merdeka?

Jawaban: untuk pelaksanaannya sendiri ya sekarang sudah dimulai dari kelas I, kelas II, kelas IV dan kelas V, hanya dua kelas yang masih menggunakan kurikulum 2013 yaitu kelas III dan kelas IV. Untuk saya

sendiri ya lebih banyak menyesuaikan karena pastinya ada beberapa perbedaan atau perubahan, secara prakteknya dalam kelas kita harus menyesuaikan kemampuan, minat, bakat anak istilahnya kita mengetahui dulu karakter anak ini. Contohnya kemarin kita mau mengajar daur air tapi pertanyaannya kalo apersepsi sebelumnya kita belajar tentang makhluk hidup berarti nanti Ketika masuk ke daur air kita kaitkan dulu dengan apersepsi sebelumnya kita kaitkan dengan materi makhluk hidup, kalo dari ujiannya sendiri kita sesuaikan dengan yang ada di kurikulum Merdeka yaitu dengan assessment formatif dan sumatif. Kemudian dalam pembelajaran kita mengacu ke kurikulum yang baru yaitu kurikulum Merdeka, siswa tidak mengacu pada assessment, tidak ada istilahnya siswa dipaksa untuk mengarah ke hal yang tentu banget itu tidak, kita sebut dengan assessment diagnostic tadi, jadi kita sesuaikan dengan pilihan mereka atau karakter mereka lebih suka menggunakan pembelajarannya yang seperti apa. Contoh kita akan melakukan pembelajaran jaringan internet misal jika anak punya HP atau Computer ya silahkan mereka bawa HP tersebut atau punya nya Computer ya nanti kita gunakan computer.

4. Bagaimana evaluasi kurikulum Merdeka?

Jawaban: yaa kalo di sekolah untuk evaluasi dilakukan satu minggu sekali dan satu bulan sekali, evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja guru, kinerja guru dalam mengajar itu semua dinilai. Kemudian untuk Upayanya, guru kelas dengan bermusyawarah guru mata pelajaran atau KKG di forum ini guru guru dapat sharing pengetahuan mereka yang sudah dimiliki masing masing guru untuk menunjang terlaksananya kurikulum Merdeka.

Lampiran 3 : Dokumentasi



Wawancara dengan Waka Kurikulum MIN 01 Banyumas



Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 01 Banyumas

Lampiran 4 : Dokumentasi kegiatan



Kegiatan Pembinaan Rutin



Kegiatan Pembinaan IHT (In House Training)

Lampiran 5. Pelaksanaan Pembelajaran

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023
BAHASA INDONESIA SD KELAS 4

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Instansi :

Tahun Penyusunan :

Jenjang Sekolah : **SD**

Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**

Fase / Kelas : **B / 4**

Bab I : **Sudah Besar**

Tema : **Aku**

Hari/Tanggal :

Alokasi Waktu : **1 x Pertemuan (10 menit)**

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita;

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati ▪
- Buku cerita anak
- Media cetak dan elektronik
- Brosur dan poster tentang hemat listrik ▪ Internet

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Konten Capaian Pembelajaran :

Pertemuan 1

- Memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.

Tujuan Pembelajaran :

Pertemuan 1

- Melalui kegiatan membaca cerita, peserta didik dapat menyimpulkan permasalahan yang dihadapi tokoh dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi;

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa saja perubahan pada diri kalian dibandingkan setahun lalu saat kalian di awal kelas tiga ?
- Bagaimana menurut kalian cerita berjudul “Tak Muat Lagi”?
- Diskusikan bersama, seperti apakah hubungan kakak-adik yang baik?
- Apakah baju, sepatu, tas, atau buku kalian dijual, diberikan kepada adik, atau disumbangkan?

D. PERSIAPAN BELAJAR

Bab ini dimulai dengan tanya jawab santai tentang diri peserta didik dan perubahan yang mereka alami. Kegiatan pembuka dilanjutkan dengan permainan mengurutkan agar peserta didik bersemangat memulai pelajaran.



Tip Pembelajaran

- Ini kegiatan pertama peserta didik di kelas 4. Hindarkan kesan bahwa “sudah besar” hanya terkait tinggi badan, karena pertumbuhan anak berbeda-beda.
- Soroti perubahan positif sekecil apa pun yang terkait kemandirian pribadi, membantu orang lain, kegiatan keagamaan, dan lain-lain. Contoh:
- sudah bisa menyiapkan sarapan sendiri • sudah hafal dua surat pendek di kitab suci
- dan lain-lain.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru dapat menanyakan apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
2. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan membaca cerita berpasang-pasangan.
3. Guru mengajak peserta didik menyepakati aturan main saat membaca bersama. Misalnya, peserta didik membaca bergantian per panel komik dengan suara tidak terlalu keras, tetapi dapat didengar jelas oleh pasangannya. Sepakati pula apakah peserta didik yang sedang mendapat giliran menyimak boleh membantu atau memperbaiki kesalahan bacaan temannya atau tidak.
4. Guru menjelaskan bahwa setelah membaca mereka akan berdiskusi. Guru juga menjelaskan tata tertib dalam berdiskusi dengan baik.

Kegiatan Inti

Membaca

1. Guru mempersilakan peserta didik membaca cerita “Tak Muat Lagi”.



Kosakata baru ditandai kuning agar peserta didik memberikan perhatian lebih.

2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Tip Pembelajaran

- Perhatikan bahwa tidak semua pertanyaan memiliki jawaban eksplisit di dalam teks. Oleh karena itu, guru perlu membaca dan memahami semua pertanyaan terlebih dahulu.

Kegiatan Penutup

1. Guru memandu peserta didik untuk menyimpulkan permasalahan yang dihadapi tokoh dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.
2. Guru memperlihatkan Peserta didik membaca teks dengan nyaring, lalu menjawab pertanyaan terkait teks.

F. REFLEKSI

- Di bagian ini peserta didik diminta melengkapi daftar isian mengenai hal-hal yang telah dipelajari. Guru dapat menambahkan hal-hal lain yang dirasa perlu.
- Peserta didik melakukan hal ini secara mandiri, guru hanya mendampingi dan memberi penjelasan jika ditanya.
- Jangan mendesak peserta didik untuk menuliskan jawaban tertentu. Jika ada peserta didik yang mengisi kolom “Masih Perlu Belajar”, ajak peserta didik tersebut berdiskusi secara personal untuk mengetahui permasalahannya. Berikan padanya kegiatan pengayaan yang menyenangkan, dan jika perlu komunikasikan dengan orang tua.

REFLEKSI PEMBELAJARAN

1. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

- Pada akhir Bab I ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam
 - Memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi;
 - Membaca dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf; dan
 - Menulis dengan menggunakan kosakata baru dan kalimat transitif/ intransitif. Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya.
- Isilah nilai peserta didik dari setiap kegiatan menjawab pertanyaan, berdiskusi, menulis, dan presentasi pada tabel berikut. Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini.

Tabel 1.5
Nilai Peserta Didik untuk Bab I

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik		
		Memahami Permasalahan Tokoh Cerita	Mengucapkan Kata-Kata yang Panjang	Menulis dengan Kosakata Baru dan Kalimat Transitif/Intransitif
1	Haidar			
2	Halwa			
3				
dst.				

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Merujuk pada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas temantemannya. Dengan demikian, asesmen akhir bab ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

2. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Hal yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 1.6
Refleksi Strategi Pembelajaran Bab I

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

No	Pendekatan/Strategi	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran			
2	Saya melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
4	Saya membahas tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6	Saya memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
7	Saya memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru.			
8	Saya memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran.			
9	Saya mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
10	Saya mengajak peserta didik melakukan refleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab I.			

Tabel 1.10
Contoh Refleksi Guru di Bab 1

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini:

.....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

.....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

.....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

Catatan khusus lainnya:

G. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang ditandai dengan simbol seperti di samping ini. Contoh rubrik penilaian disediakan pada kegiatan tersebut. Asesmen ini merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dicantumkan pada skema pembelajaran dan uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan, tidak diujikan.

Tabel 1.2

Instrumen Penilaian untuk Memahami Permasalahan Tokoh Cerita

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Menjawab Semua Pertanyaan dengan Baik Nilai = 4	Mampu Menjawab 4—5 Pertanyaan dengan Baik Nilai = 3	Mampu Menjawab 2—3 Pertanyaan dengan Baik Nilai = 2	Belum Mampu Menjawab Pertanyaan dengan Baik Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 1.3

Instrumen Penilaian untuk Mengucapkan Kata-Kata Panjang

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Mengucapkan Semua Kata dengan Jelas dan Tepat Nilai = 4	Mampu Mengucapkan Sebagian Besar Kata-Kata Panjang Nilai = 3	Mampu Mengucapkan Kata-Kata Panjang Ketika Dipandu Nilai = 2	Belum Mampu Mengucapkan Kata-Kata Panjang dengan Baik Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 1.4

Instrumen Penilaian untuk Menulis dengan Kosakata Baru dan Kalimat Transitif/ Intransitif

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

<p>Mampu Menulis Surat Menggunakan Kosakata Baru dan Kalimat Transitif/ Intransitif dengan Baik</p>	<p>Mampu Menggunakan Kosakata Baru dan Kalimat Transitif/ Intransitif dengan Sedikit Kesalahan Tanda Baca</p>	<p>Mampu Menggunakan Kosakata Baru dan Kalimat Transitif/ Intransitif dengan Banyak Kesalahan Tanda Baca</p>	<p>Belum Mampu Menggunakan Kosakata Baru di dalam Suratnya</p>
--	--	---	---

<p>Nilai = 4</p>	<p>Nilai = 3</p>	<p>Nilai = 2</p>	<p>Nilai = 1</p>
<p>4 Sangat Baik</p>	<p>3 Baik</p>	<p>2 cukup</p>	<p>1 kurang</p>

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan :

- Apabila peserta didik sudah lancar menulis, minta mereka menuliskan jawaban di buku tulis mereka.

Kegiatan Perancah:

- Untuk peserta didik yang belum lancar membaca, berikan kegiatan pendampingan. Guru dapat menyiapkan sejumlah kata sulit untuk peserta didik berlatih. Peserta didik dapat diminta bekerja berpasangan. Guru juga dapat meminta orang tua atau kakak peserta didik untuk mendengarkan peserta didik berlatih membaca.
- Jika ada peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis, mintalah tolong kepada orang tua untuk membacakan buku, kemudian peserta didik mempresentasikan jurnalnya secara lisan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama:

Kelas :

Petunjuk!

Nama

Lengkapi pernyataan-pernyataan berikut ini di buku tulis kalian!

1. Seandainya saya mempunyai teman penakut, tindakan yang akan saya lakukan adalah ...

(Beri tanda centang (✓) pada Jawaban yang menurut kalian benar. Kalian boleh memilih lebih dari satu jawaban.)

- Menemaninya
- Menghiburnya
- Membiarkan Saja
- Menunjukkan bahwa ketakutannya tak beralasan

2. Mengapa? Tuliskan alasan kalian!

.....



Nilai

Paraf Orang Tua



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3380/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

11 November 2022

Kepada
Yth. Kepala MI N 01 BANYUMAS
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : SEPTIANA PUTRI LESTARI
2. NIM : 2017401048
3. Semester : 5 (Lima)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Evaluasi Manajemen Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan Di MI N 01 BANYUMAS
: Jalan Supriyadi, Gang Satria Jl. Sokayasa No.Kel, Sokayasa,
Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas,
Jawa Tengah 53111
2. Tempat / Lokasi
3. Tanggal Observasi : 12-11-2022 s.d 26-11-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS
Jalan Kaliputih Nomor 14, Jalan Supriyadi Gang Satria 1 Purwokerto 53111
Telepon (0281) 626481, 621260 Email : minpurwokertobanyumas@kemenag.go.id
Website : <https://min1banyumas.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-784a/Mi.11.02.01/PP.00.4/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SARIDIN, S.Ag, M.Pd. I**
NIP : 19731114 200003 1 00 1
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk I/ IV/b
Jabatan : Kepala MIN 1 Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama : **SEPTIANA PUTRI LESTARI**
NIM : 2017401048
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Saizu Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi/riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Evaluasi Manajemen Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan di MIN 1 Banyumas pada tanggal 12 Nopember 2022 s.d 26 Nopember 2022.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Nopember 2022



Dipindai dengan CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- 1182/Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN SAIZU Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Evaluasi Manajemen Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Banyumas

Sebagaimana disusun oleh,

Nama : SEPTIANA PUTRI LESTARI

NIM : 2017401048

Semester : VIII

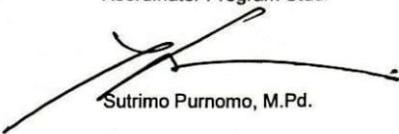
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 15/03/2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15/03/2024

Koordinator Program Studi


Sutrimo Purnomo, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1591/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Septiana Putri Lestari
NIM : 2017401048
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 01 April 2024
Nilai : C+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 April 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 6 : Sertifikat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19688/06/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SEPTIANA PUTRI LESTARI
NIM : 2017401048

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	87
# Tartil	:	75
# Imla'	:	78
# Praktek	:	78
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 07 Jun 2023





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsuizu.ac.id | www.bahasa.uinsuizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

NoB-1830/Uin.19/K.Bhs/PP.009 /S/2023

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 44

فهم السمع

Structure and Written Expression: 42

فهم العبارات والتراكيب

Obtained Score : 450

المجموع الكلي:

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.

Purwokerto, 12 Mei 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتسمية اللغة.



EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQIA
 Institut di-Quran 'ala al-Ushuliyah 'al-Adabiyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24179/2021

This is to certify that :

Name : **SEPTIANA PUTRI LESTARI**
Date of Birth : **CILACAP, September 16th, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 48
2. Structure and Written Expression	: 50
3. Reading Comprehension	: 53

Obtained Score : **502**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

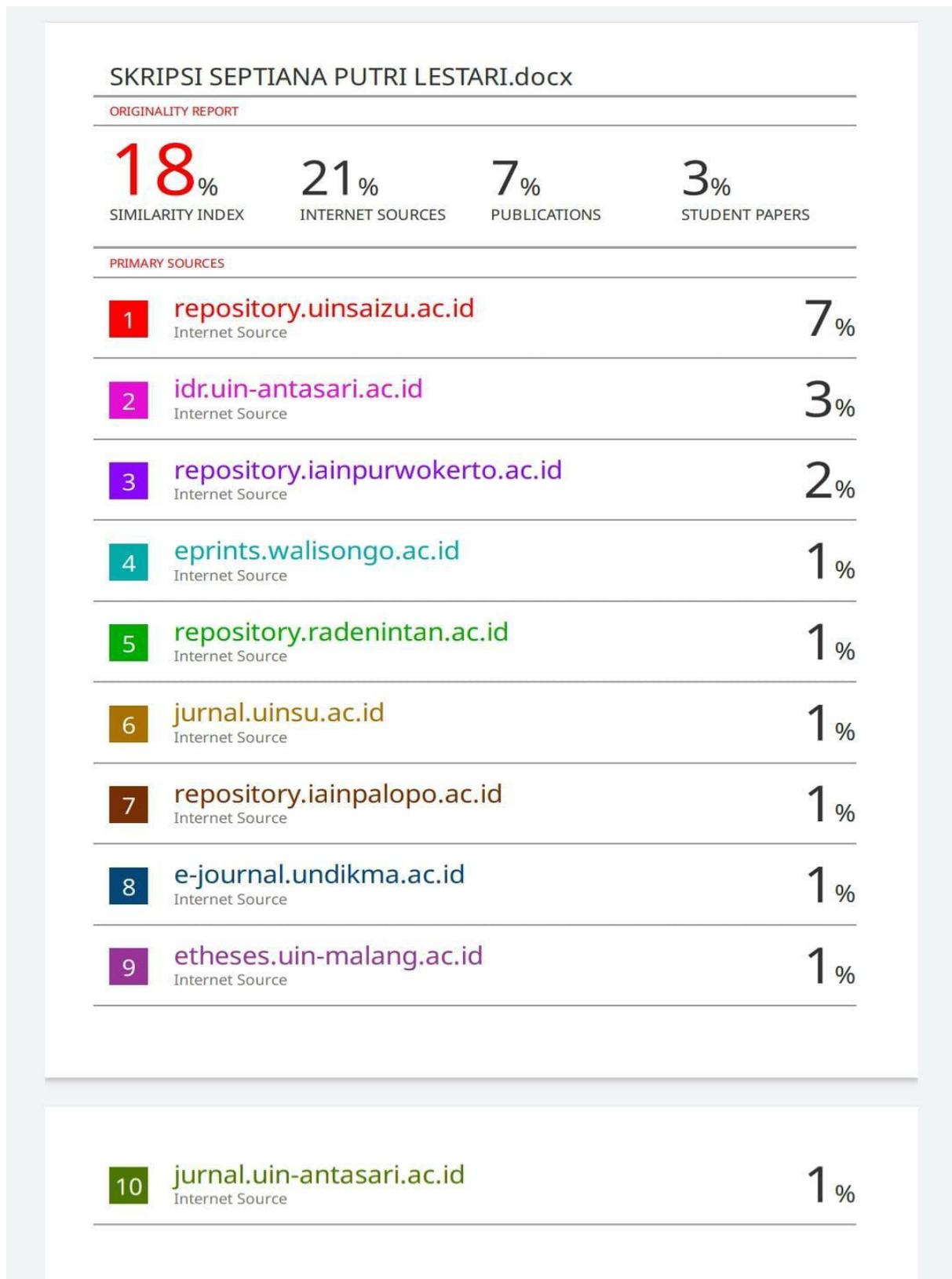


ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

Lampiran 7 : Cek Plagiasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

B. Identitas Diri

Nama Lengkap : Septiana Putri Lestari

Nim : 2017401048

Tempat/Tanggal Lahir: Cilacap, 16 September 2002

Alamat Rumah : Sudadadi, Cipari, Cilacap

Nama Ayah : Miftahudin

Nama Ibu : Siti Maesaroh

C. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 01 Mulyadadi (2008-2014)
- b. SMP Neger 01 Cipari (2014-2017)
- c. SMA Negeri 01 Cipari (2017-2020)
- d. S1 Universitas Islam Negeri Saefuddin Zuhri Purwokerto

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan, Karanglewas, Banyumas (2020-2024)

Purwokerto, 15 Agustus 2024

Penulis



Septiana Putri Lestari
2017401048